



**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK WISATA PANTAI
SEMILAN PULAU GILIGENTING, KABUPATEN SUMENEP, JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

**SITARESMI CHOIRUL PUTRI
NIM. 135080401111039**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**MALANG
2017**



**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK WISATA PANTAI SEMBILAN PULAU
GILIGENTING, KABUPATEN SUMENEP, JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh:

**SITARESMI CHOIRUL PUTRI
NIM. 135080401111039**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
NOVEMBER, 2017**



DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	4
1.4 Kegunaan	5
1.5 Tempat dan Waktu Penelitian	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2.1 Pengertian Pariwisata	8
2.2.2 Jenis-jenis pariwisata	9
2.2.3 Potensi dan Peluang Pariwisata	10
2.3 Wisatawan	11
2.4 Komponen Wisata	12
2.5 Ekowisata	12
2.6 Strategi Pengembangan Pariwisata	13
2.7 Analisis SWOT	13
2.8 Kerangka Berfikir Penelitian	15
3. METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis dan Metode Penelitian	18
3.2 Jenis Dan Sumber Data	18
3.2.1 Data Primer	18



3.2.2	Data Sekunder.....	19
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.3.1	Observasi.....	18
3.3.2	Wawancara.....	21
3.3.3	Dokumentasi.....	21
3.3.4	Kuisisioner.....	22
3.3.5	Studi Kepustakaan.....	22
3.4	Populasi dan Sampel.....	23
3.4.1	Populasi.....	23
3.4.2	Sampel.....	23
3.5	Metode Analisis Data.....	25
3.5.1	Metode Analisa Data Kualitatif.....	26
3.5.2	Metode Analisa Data Kualitatif.....	26
3.5.3	Profil Objek Wisata Pantai Sembilan.....	27
3.5.4	Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Objek Wisata Pantai Sembilan.....	27
3.5.5	Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sembilan.....	31
4.	KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	34
4.1	Letak Geografis dan Keadaan Topografis.....	34
4.1.1	Letak Geografis.....	34
4.1.2	Keadaan Topografis.....	35
4.2	Keadaan Penduduk.....	36
4.2.1	Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama.....	36
4.2.2	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat pendidikan.....	36
4.2.3	Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia.....	37
4.2.4	Keadaan Peduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	38
5.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1	Profil Wisata Pantai Sembilan.....	40
5.2	Sarana dan Prasarana.....	42
5.2.1	Aksebilitas.....	42
5.2.2	Fasilitas.....	43
5.2.3	Atraksi Wisata.....	48
5.2.4	Komunikasi dan Penerangan.....	50
5.2.5	Transportasi.....	50



5.3	Karakteristik Responden	50
5.3.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
5.3.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	53
5.3.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	53
5.4	Pengelolaan Objek Wisata.....	54
5.4.1	Struktur Kepengurusan.....	54
5.4.2	Pembayaran Tiket Masuk.....	56
5.5	Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal.....	56
5.5.1	Faktor Internal.....	57
5.5.1.1	Kekuatan (<i>Strengths</i>).....	57
5.5.1.2	Kelemahan (<i>Weakness</i>).....	65
5.5.2	Faktor Eksternal.....	71
5.5.2.1	Peluang (<i>Opportunities</i>).....	71
5.5.2.2	Ancaman (<i>Threats</i>).....	76
5.6	Strategi Pengelolaan yang Dilakukan untuk Pengembangan Objek Wisata Pantai Sembilan	80
6.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
6.1	Kesimpulan.....	86
6.2	Saran.....	87
	DAFTAR PUSTAKA.....	89
	LAMPIRAN.....	92



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan wisata melimpah mampu mengatasi masalah-masalah mendasar dengan penguatan ekonomi dari penerimaan devisa/pendapatan daerahnya, dengan itulah sebagai negara yang memiliki keragaman melimpah Indonesia dapat mengembangkan potensinya. Misalnya dari segi pariwisata sebab wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mencari atau menikmati keindahan pariwisata Indonesia sehingga memberikan efek domino bagi dalam maupun luar negeri, bila dari luar negeri negara kita semakin terkenal maka bagi dalam negeri negara kita dapat menambah devisa guna mengangkat kesejahteraan masyarakat yang ada saat ini (Rani, 2014).

Pariwisata merupakan sebuah industri yang berkembang, dinamis, dan interaktif. Industri ini seakan tidak mengenal waktu, perkembangan yang semakin pesat disebabkan karena kebutuhan manusia untuk berekreasi semakin meningkat dan industri pariwisata ini bagaikan jantung yang menggerakkan roda perekonomian serta salah satu industri terbesar dan menjadi sektor andalan didalam pembangunan ekonomi dan penyediaan lapangan pekerjaan serta pengetasan kemiskinan. Tingginya investasi mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan devisa, peningkatan pendapatan pemerintah dan keuntungan badan milik pemerintah, dan sebagainya (Wahyudi, 2009).

Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan UU No 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD),



meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini. Meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2011).

Pulau Madura merupakan sebuah pulau yang menyimpan potensi alam yang kaya. Sumenep merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura yang terkenal dengan potensi alam yang indah dan memiliki keragaman budaya. Untuk membangun dan menjadikan Sumenep menjadi sebuah kabupaten yang makmur dan sejahtera diperlukan adanya kepemimpinan yang berintegritas dan bersih.

Kabupaten Sumenep memiliki luas wilayah 2.093,45 km² dengan ibu kotanya ialah Kota Sumenep. Luas Wilayah Kabupaten Sumenep terbagi ke dalam pemukiman seluas 179,324696 km², area hutan seluas 423,958 km², rumput tanah kosong seluas 14,680877 km², untuk perkebunan/tegalan/semak belukar/ladang seluas 1.130,190914 km², untuk kolam/pertambakan/air payau/danau/waduk/rawa seluas 59,07 km², dan lain-lainnya seluas 63,413086 km². Untuk luas lautan Kabupaten Sumenep yang potensial dengan keanekaragaman sumber daya kelautan dan perikanan seluas kurang lebih 50.000 km². Kabupaten Sumenep yang berada di ujung timur Pulau Madura ini merupakan wilayah yang unik karena terdiri wilayah daratan dengan pulau-pulau yang tersebar berjumlah 126 pulau (*berdasarkan hasil sinkronisasi Luas Wilayah Kabupaten Sumenep*) yang terletak di antara 113°32'54"-116°16'48" Bujur Timur dan di antara 4°55'-7°24' Lintang Selatan (Abidin dan Khalifah, 2013).

Pulau Giligenting merupakan salah satu pulau yang terletak di Kabupaten Sumenep Madura. Pulau ini terletak di sebelah tenggara dari Kabupaten Sumenep, dengan luas sekitar 30,318876 km² (1,45% dari luas Kabupaten Sumenep). Pulau



giligenting dikenal juga dengan keindahan pantainya (Rahman, 2014). Salah satu pantai yang terkenal di Pulau Giligenting adalah Pantai Sembilan. Pantai ini merupakan objek wisata baru, kegiatan yang dapat dinikmati di pantai ini antara lain melihat pemandangan mempesona, dengan pasirnya yang berwarna putih dan bersih dengan deburan ombak serta angin yang sepoi-sepoi. Masyarakat setempat memberikan perhatian yang besar dengan membangun berbagai fasilitas pendukung yang berguna untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan.

Sarana dan prasarana yang telah dibangun antar lain usaha warung makan, spot untuk berfoto, tempat peristirahatan.

Wisata pantai sembilan ini belum begitu banyak pengunjung atau wisatawan yang datang, karena letak pantai ini berada di pulau giligenting. Sebelum sampai ke pantai sembilan ini wisatawan harus menyeberangi pulau dengan menggunakan kapal dengan waktu penyeberangan selama 30 menit.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata yang mengambil tema tentang Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Pantai Sembilan Pulau Giligenting, Kabupaten Sumenep Jawa Timur. Alasan peneliti memilih pantai Sembilan sebagai tempat penelitian adalah ingin mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata yang meliputi untuk menjaga keseimbangan peran serta antara pemerintah, masyarakat dan swasta, pengembangan objek wisata, pengembangan sarana dan prasarana, serta peneliti ingin mengetahui pengembangan yang direncanakan pada masa yang akan datang, sehingga objek wisata pantai Sembilan menjadi objek wisata unggulan yang akan menarik banyak pengunjung baik lokal maupun nasional.



1.2 Perumusan Masalah

Pantai sembilan merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi besar untuk kegiatan pariwisata khususnya di Kabupaten Sumenep dan sekitarnya.

Pemandangan laut dan beberapa pulau di sekitar pantai yang cukup bagus dapat dinikmati disana berdasarkan survey yang dilakukan sebelum penelitian. Dalam pengembangan dan meningkatkan kunjungan wisatawan maka diperlukan upaya untuk menambah beberapa fasilitas yang ada. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil objek Wisata Pantai Sembilan Sumenep ?
2. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang ada dan berpengaruh di objek Wisata Pantai Sembilan Sumenep ?
3. Bagaimana strategi pengembangan pada objek Wisata Pantai Sembilan Sumenep ?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profil objek Wisata Pantai Sembilan Sumenep.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan objek Wisata Pantai Sembilan Sumenep.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan pada objek Wisata Pantai Sembilan Sumenep.

1.4 Kegunaan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna bagi:



1. Pemerintah

Masukan data dan informasi sehingga dapat dipakai untuk pengambilan kebijakan dalam rangka program pengembangan selanjutnya.

2. Peneliti

Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan dalam bidang strategi pengembangan wisata dan keterampilan dalam mengelola bahan dan informasi atau pedoman untuk penelitian lebih lanjut.

3. Masyarakat

Sebagai bahan informasi ilmiah, masukan dan rekomendasi bagi masyarakat sendiri.

4. Tempat Wisata

Sebagai sebuah acuan dan informasi untuk mengembangkan dan mengelola tempat objek wisata yang baik.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kawasan Objek wisata Pantai Sembilan yang terletak di Dusun Dadap, Desa Bringsang, Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2017 sampai dengan 13 Agustus 2017.

Alasan penelitian mengambil topik dan tempat ini karena potensi pariwisata yang tergolong potensial jika dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata setempat, serta ingin mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan pada kawasan objek wisata Pantai Sembilan. Belum adanya penelitian dengan topik yang sama ditempat ini.



1. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian (Rani, 2014), diketahui bahwa Kabupaten Sumenep secara bertahap mengembangkan potensi pariwisata yang ada, dengan hal itu bila dihubungkan konsep pariwisata dapat dilihat pemerintah daerah semakin meningkatkan sektor pariwisata serta menyangkut budaya dan ekonomi di Sumenep. Dampak yang dialami Masyarakat Kabupaten Sumenep saat ini belum merasakan hasil yang besar dari pengembangan sektor pariwisata, keterbatasan pemerintah daerah dalam pengalokasian dana yang diterima dikarenakan faktor geografis Sumenep terletak diujung pulau Madura sehingga dana yang masuk untuk pemerintah daerah juga tidak seimbang dengan pengembangannya maka butuh waktu bila ingin adanya peningkatan di Sumenep serta adanya suatu batasan-batasan budaya ataupun adat-istiadat. Pengembangan pariwisata juga memiliki kendala dari segi infrastruktur yang dimana hal tersebut masih belum mendukung dalam pengembangan pariwisata di Sumenep sebab kurangnya pemerintah untuk penyediaan infrastruktur, dapat dilihat bahwa fasilitas pendukung pariwisata masih terbatas misalnya jalan-jalan menuju tempat wisata yang akan dikunjungi masih banyak kerusakan cukup parah sehingga ini membuat para wisatawan kurang nyaman dengan infrastruktur yang ada oleh sebab itu memberikan efek jumlah kedatangan wisatawan serta masih kurangnya penerangan disepanjang jalan yang dilalui hal tersebut juga mengurangi para wisatawan untuk berkunjung.



Penelitian (Riyaningtyas, 2014), memaparkan bahwa Kabupaten Pacitan memiliki potensi daya tarik wisata atau objek pariwisata berupa daerah pesisir pantai yang cukup banyak, adanya dukungan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata, pemerintah yang peduli dalam bidang pengembangan pariwisata. Selain itu faktor penghambat pengembangan daerah pesisir sebagai objek pariwisata pantai adalah terbatasnya Sumber Daya Manusia internal pariwisata dan pengelola baik secara kualitas maupun secara kuantitas, terbatasnya sarana dan prasarana pariwisata, misalnya akses jalan menuju obyek pariwisata, serta terbatasnya dana yang tersedia dalam pengembangan daerah pesisir sebagai obyek pariwisata pantai. Berdasarkan data yang ada dari 22 pantai yang ada di Kabupaten Pacitan baru ada 5 pantai yang dikelola pemerintah di mana salah satunya dikelola oleh pihak swasta. Pantai-pantai tersebut belum dikelola karena belum tersedianya sarana dasar seperti air bersih dan listrik. Menurut pemerintah pengembangan daerah pesisir pantai difokuskan kepada daerah pesisir yang telah memiliki sarana dasar dan akses yang mudah. Sedangkan pengelolaan yang dilakukan oleh pihak swasta memiliki kriteria tersendiri yaitu daerah pesisir seluas 5 hektar, ketersediaan akses jalan, pihak masyarakat memberikan dukungan, serta tersedianya sarana dasar air bersih dan listrik.

Penelitian (Syahril, 2015), menjelaskan bahwa untuk dimensi identifikasi mandat dan misi organisasi, indikator tinjauan masa depan yang jelas dan terarah strategi yang dibuat dalam hal ini adalah mengundang para investor asing untuk bekerja sama mengembangkan kawasan wisata yang ada di Kabupaten Bintan, dimensi yang kedua analisis lingkungan strategi, untuk indikator *Strength* (kekuatan) strategi yang dilakukan dalam hal ini yakni Dinas



Pariwisata dan Kebudayaan melakukan kunjungan dan menjaga kondisi lingkungan alam yang ada disekitar obyek wisata pantai Trikora. Untuk indikator *Weakness* (kelemahan) strategi yang dilakukan yakni melakukan sosialisasi mengenai pariwisata kepada masyarakat setempat. Untuk indikator *Opportunities* (peluang) strategi yang dilakukan yakni menciptakan website dan blog yang berisi mengenai destinasi wisata di Pulau Bintang hal bertujuan untuk promosi kawasan wisata di pulau Bintang ke dunia maya. Untuk indikator *Threats* (ancaman) strategi yang dilakukan yakni penyediaan sarana dan prasarana dan memperhatikan kualitas SDM pengelola obyek wisata pantai Trikora, Dimensi yang ketiga adalah Analisis Isu Strategi, untuk indikator harus tanggap lingkungan eksternal dan internal strategi yang dilakukan yakni melakukan kunjungan rutin terhadap obyek wisata pantai Trikora. Untuk indikator mengukur kinerja pengelola obyek wisata strategi yang dilakukan yakni melihat grafik naik turunnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang. Sedangkan untuk indikator melakukan tindakan perbaikan terhadap obyek wisata strategi nya adalah melakukan perbaikan sarana maupun prasarana dan melakukan peremajaan bangunan yang ada disekitar objek wisata pantai Trikora (Syahril, 2015).

2.2 Pariwisata

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 pasal 1 tentang kepariwisataan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.



Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata hanya untuk menikmati perjalanan tersebut untuk bertamasya dan berekreasi (Gunardi, 2010).

Menurut Chatamallah (2005), pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata sebagai suatu perubahan, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

2.2.2 Jenis-jenis pariwisata

Menurut Pendit (1940) dalam Yulani (2013), jenis – jenis pariwisata antara lain:

- a. Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.
- b. Wisata Kesehatan, yaitu perjalanan wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
- c. Wisata Olahraga, yaitu wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara.



d. Wisata komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

e. Wisata Industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah industri dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

f. Wisata Bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai, atau laut.

g. Wisata Cagaralam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usah-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

h. Wisata Bulan madu, yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas khusus dan tersendiri demi nikmat perjalanan.

Menurut Splinale (1987) dalam Soebagyo (2012), pariwisata dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

b. Pariwisata untuk berekreasi (*recreation tourism*)

c. Pariwisata untuk budaya (*culture tourism*)

d. Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*)

e. Pariwisata untuk usaha dagang (*business tourism*)

f. Pariwisata untuk konvensional (*conventional tourism*)



2.2.3 Potensi dan Peluang Pariwisata

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Kepariwisataannya itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Menurut Somantri (2007), Pariwisata merupakan sektor yang mampu sekaligus menggerakkan banyak bidang dan sektor-sektor lain. Di Indonesia banyak daerah yang memiliki potensi pemasukan dari sektor pariwisata. Untuk itu perlu dikembangkan jenis-jenis pariwisata sesuai kondisi suatu daerah.

Misalnya wisata alam, wisata petualangan, wisata bahari, wisata sejarah dan arkeologi, wisata budaya, wisata agama, wisata ziarah, wisata perkebunan, wisata pendidikan, dan wisata belanja.

2.3 Wisatawan

Wisatawan merupakan orang-orang yang bepergian untuk bersenang-senang, untuk kepentingan keluarga, kesehatan, kepentingan usaha, dan orang-orang yang datang dalam rangka perjalanan wisata walaupun mereka singgah kurang dari 24 jam (Irawan, 2010).

Menurut Kusmaningrum (2001), wisatawan menurut sifatnya dibagi menjadi:

1. Wisatawan modern idealis, wisatawan yang sangat menaruh minat pada budaya multinasional serta eksplorasi alam secara individu.



2. Wisatawan modern materialis, wisatawan dengan golongan hedonisme secara berkelompok.

3. Wisatawan tradisional idealis, wisatawan yang menaruh minat pada kehidupan sosial budaya yang bersifat tradisional dan sangat menghargai sentuhan alam yang tidak terlalu tercampur oleh arus modernisasi.

4. Wisatawan tradisional materialis, wisatawan yang berpandangan konvensional, mempertimbangkan keterjangkauan, murah dan keamanan.

Menurut Gitapati (2012), wisatawan merupakan orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan serta kunjungannya. Secara umum ciri-ciri tentang seseorang yang disebut wisatawan adalah:

- a. Perjalanan lebih dari 24 jam
- b. Perjalanan hanya untuk sementara waktu
- c. Orang melakukan perjalanan tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

2.4 Komponen Wisata

Komponen daya tarik wisata dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu benilai plus untuk yang memiliki daya tarik, netral, dan minus bagi yang tidak memiliki daya tarik dalam objek wisata, sesuai dengan yang ditemukan peneliti pada saat melakukan peneliti pada saat melakukan penelitian dilapangan (Marsono, 2011).

Menurut Zakaria dan Suprihardjo (2014), Komponen pariwisata dibagi menjadi dua faktor yaitu:

1. Komponen penawaran (*supply*) dari pariwisata



2. Komponen permintaan (*demand*) dari pariwisata

2.5 Ekowisata

Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi. Bahkan dalam strategi pengembangan ekowisata juga menggunakan konservasi. Dengan demikian ekowisata sangat tepat dan berdayaguna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di area yang masih alami. Bahkan dengan ekowisata pelestarian alam dapat ditingkatkan kualitasnya karena desakan dan tuntutan dari para *eco-traveler* (Fandeli, 2000).

Menurut Dirawan (2008) dalam Haryanto (2014), ekowisata menawarkan kesatuan nilai berwisata yang terintegrasi antara keseimbangan menikmati keindahan alam dan upaya melestarikannya. Ekowisata ini dapat berperan aktif di dalam memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi dalam pengembangan kawasan pariwisata. Fokus utama dari pengembangan model ekowisata tersebut didasarkan atas potensi dasar kepariwisataan dimana kelestarian alam dan budaya dikedepankan.

Menurut peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 33 tahun 2009 tentang pedoman pengembangan ekowisata di daerah ekowisata merupakan kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.



2.6 Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Ramadhan dan Sofiyah (2013), Strategi merupakan sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumberdaya yang penting dalam mencapai tujuan dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis ideal berkelanjutan kearah, cakupan dan perpektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi.

Strategi merupakan kegiatan perusahaan untuk mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal suatu pasar. Adapun kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati terhadap persaingan, peraturan tingkat inflasi, siklus bisnis, keunggulan, dan harapan konsumen serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman (Rangkuti, 2003).

2.7 Analisis SWOT

Menurut Ramadan dan Sofiyah (2013), SWOT merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu mengembangkan empat tipe strategi yaitu:

- a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*), strategi menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada diluar perusahaan.
- b. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang-peluang perusahaan.



c. Strategi ST (*Strenght-Threat*), melalui strategi ini perusahaan berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal.

d. Strategi WT (*Weakness-Threat*), strategi ini merupakan teknik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman.

Melalui analisis SWOT dapat diketahui berbagai faktor yang membangun maupun yang menjadi penghambat dalam perusahaan. Agar sebuah formulasi strategi dapat efektif perlu dipahami secara jelas misi dan tujuan perusahaan juga segala kekuatan, kelemahan yang dimiliki perusahaan dikaitkan dengan pengaruh lingkungan. Selanjutnya, analisis SWOT dapat direncanakan dalam suatu kerangka kerja dengan cara penggabungan atau kombinasi antar unsur-unsur. Sehingga dapat dilakukan perumusan (strategi SO,ST,WO,WT) untuk disesuaikan dengan situasi atau posisi melalui kebijakan dan ketetapan oleh perusahaan baik dalam menghadapi internal maupun eksternal. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*).

(Rangkuti (2009) dalam Givafuri (2014).

Menurut Desritayanti (2008), alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik dapat menghasilkan empat sel



kemungkinan alternatif strategis. Tabel 1 menunjukkan faktor internal dan eksternal SWOT.

Tabel 1. Matrik SWOT

Faktor Internal	STRENGTH (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
Faktor Eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Desritayanti, (2008)

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Ini adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.



d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat desentif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.8 Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2010).

Kerangka berfikir ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan-batasan masalah terhadap kajian teori. Hal ini dimaksudkan untuk tidak terjadi kesalahan fahaman dalam penelitian.

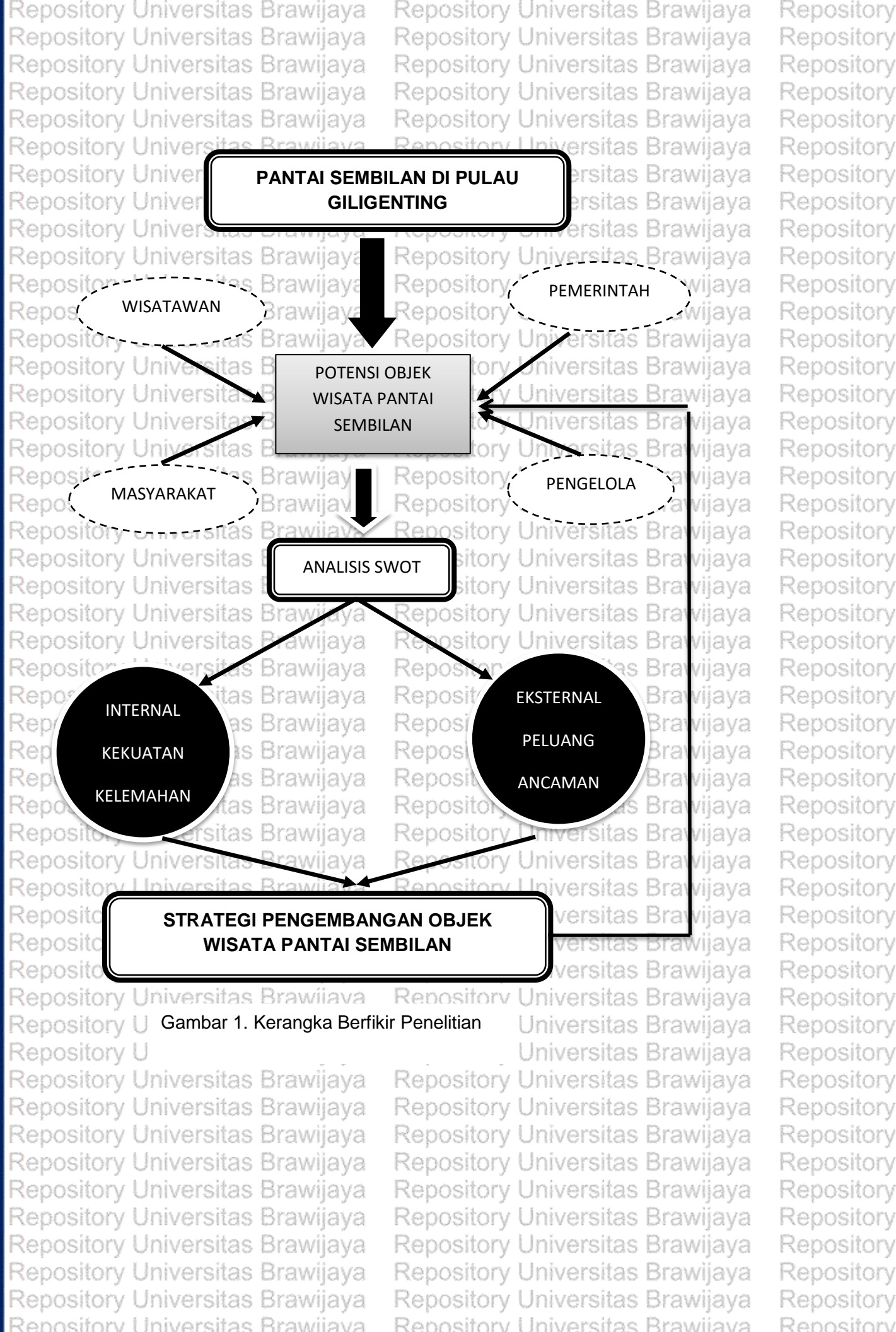
Indonesia memiliki keragaman budaya wisata yang melimpah, usaha mengembangkan pariwisata ini didukung dengan Undang Undang No.10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Di pulau Madura tempatnya pada kota Sumenep memiliki sebuah pulau yang menyimpan potensi alam yang kaya yaitu pulau Giligenting yang dikenal dengan keindahan pantainya. Pantai ini merupakan objek wisata baru dengan pemandangan yang mempesona dan pasir yang berwarna putih bersih dengan

deburan ombak serta angin yang sepoi-sepoi. Pantai ini juga dapat menjadi



salah satu faktor pendukung kesejahteraan penduduk, melalui kontribusinya bagi pendapatan masyarakat di sekitar pantai. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan Objek Wisata Pantai Sembilan. Pengembangan Objek wisata ini perlu adanya dukungan dan bantuan dari pihak-pihak instansi, seperti pemerintah, wisatawan, swasta dan masyarakat sekitar. Kerjasama antar semua pihak sangat menentukan pembangunan objek wisata secara berkelanjutan. Bukan hanya pemerintah dan masyarakat saja yang membantu mempromosikan Objek Wisata Pantai Sembilan.

Untuk mengetahui strategi pengembangan Objek Wisata Pantai Sembilan maka diperlukan analisa yaitu menggunakan analisa SWOT. Analisa SWOT dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Adapun kerangka berfikir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian



3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat (Nawawi,2003).

penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2007).

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah deksriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengamatan yang dilakukan mengenai segala hal yang mencangkup objek penelitian, fenomena serta disajikan dalam bentuk deskripsi. Sedangkan untuk deskriptif kuantitatif merupakan pengamatan yang analisis yang menggunakan model matematis dan statistik yang disajikan dalam bentuk angka.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.



3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner. Data primer yang digunakan penulis berupa tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait terutama bagian keuangan (Wandansari, 2013).

Menurut Suryana (2010), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat terbaru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti mengumpulkan datanya secara langsung. Teknik yang biasa digunakan dalam mengumpulkan data primer yaitu wawancara, kuisioner, observasi.

Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menggunakan daftar kuisioner yang diajukan kepada responden yang berguna untuk memperoleh data tanggapan dari responden mengenai faktor eskternal dan internal objek Wisata Pantai Sembilan Sumenep. Data primer yang akan dikumpulkan peneliti antara lain:

- profil objek Wisata Pantai Sembilan Sumenep
- potensi objek wisata

3.2.2 Data Sekunder

Menurut sugiono (2008), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber antara lain opini atau pendapat tokoh-tokoh yang berkaitan dengan objek penelitian, media massa serta media publikasi lainnya.



Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari data yang sudah diolah dan tersusun dari pihak pengelola Pantai Sembilan. Data sekunder yang diambil meliputi:

- Letak geografi dan topologi daerah penelitian
- Jumlah penduduk dan keadaan penduduk
- Keadaan umum pengelola objek Wisata Pantai Sembilan

3.3 Teknik Pengumpulan Data

pada penelitian yang dilakukan di objek Wisata Pantai Sembilan, Sumenep ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, kuisioner.

3.3.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2014), observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang.

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang teliti. Observasi menjadi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol reliabilitas dan validitasnya (Usman dan Akbar, 2008).

Observasi pada penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung untuk menentukan beberapa faktor eksternal dimana faktor eksternal berupa ancaman dan peluang yang dapat mempengaruhi pengembangan objek wisata. Sasaran observasi penelitian ini tentang profil objek wisata, identifikasi strategi



pengembangan objek wisata. Dari hasil observasi peneliti dapat dikelompokkan data yang ada berdasarkan pada lokasi seperti keadaan lokasi, fasilitas utama dan penunjang pada objek wisata.

3.3.2 Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk menjawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi (Zuriah, 2007).

Menurut Soehartono (2008), wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak. Wawancara juga dapat dilakukan dengan telepon.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan langsung ke pihak pengelola untuk mengetahui profil dan keadaan dari objek Wisata Pantai Sembilan dan melakukan wawancara kepada masyarakat setempat serta wisatawan yang berkunjung di objek Wisata Pantai Sembilan.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi (Soeharto, 2008).

Menurut Usman dan Akbar (2008), Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya



ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.

Dokumentasi pada penelitian ini ialah mengumpulkan gambar/foto yang diambil untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang sarana dan prasarana, fasilitas-fasilitas dan hal yang terkait yang ada dalam penelitian objek Wisata Pantai Sembilan.

3.3.4 Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden (Soehartono, 2008).

Menurut Sugiyono (2014), Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Pada penelitian ini, kuisisioner diberikan kepada wisatawan yang berwisata ke objek Wisata Pantai Sembilan. Kuisisioner berisi tentang beberapa pernyataan yang berkaitan dengan faktor-faktor internal maupun eksternal pada objek Wisata Pantai Sembilan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut nantinya akan dijadikan sebuah sarana untuk mendapatkan tanggapan atau opini dari wisatawan yang telah menikmati objek Wisata Pantai Sembilan.

3.3.5 Studi Kepustakaan

Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah



dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra dan bahasa (Danial, 2009).

Dalam penelitian ini studi pustaka dapat di cari dari buku, jurnal, artikel-artikel, literatur dari internet, laporan tahunan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Kelautan dan Perikanan, dan Badan Pusat Statistik yang terkait dalam pengelolaan wisata pantai di Pantai Sembilan. Tujuannya adalah untuk memperkuat masalah serta sebagai dasar teori dan juga menjadi dasar dalam melakukan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas satu subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Menurut Imron (2010), populasi merupakan bagian yang penting dari sebuah penelitian karena merupakan suatu objek kajian dari penelitian yang dilakukan.

Populasi penelitian ini adalah pengunjung yang ada di Objek Wisata Pantai Sembilan. Mengingat populasi terlalu banyak dan berbagai keterbatasan peneliti, maka dalam penelitian ini dilakukan penarikan sampel.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian pada sampel hanya merupakan pendekatan pada populasinya. Ini berarti selalu ada risiko kesalahan dalam menarik kesimpulan untuk keseluruhan populasi. Oleh karena itu, setiap penelitian dengan menggunakan sampel akan selalu berusaha untuk memperkecil risiko kesalahan



tersebut. Hal ini akan berkaitan dengan bagaimana cara mengambil sampel atau teknik sampling yang digunakan (Soehartono, 2008).

Pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling* dan *incidental sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti mempelajari situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini *purposive sampling*nya yaitu Kepala Desa, kepala DISPORA Kabupaten Sumenep, Tokoh Agama (Ustad). Sedangkan dalam teknik sampling *incidental sampling* ini pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung mengumpulkan data dari sampling yang ditemui (Zuriah, 2005). Untuk *incidental sampling* sendiri yaitu masyarakat Desa Bringsang dan wisatawan.

Menurut Umar (2002), pengambilan sampel berdasarkan *Linier time function* dapat dilakukan bila jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti. Sehingga tidak dapat ditentukan jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian. Besarnya sampel yang dihitung berdasarkan *linier time function* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{T-t_0}{t_1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

T : waktu penelitian

t_0 : periode harian

t_1 : waktu pengisian kuisioner



Pengambilan sampel diambil saat penelitian, yaitu wisatawan yang berkunjung di Pantai Sembilan Pulau Giligenting Kabupaten Sumenep. Penelitian ini dilakukan selama 6 hari di hari sabtu dan minggu, dimana hari tersebut ramai dikunjungi wisatawan. Waktu penelitian berkisar 3 jam dalam sehari yaitu pada pukul 09.00-11.30 dan pukul 14.00-16.30 dengan waktu pengumpulan data dari masing-masing responden diperkirakan selama 20 menit. Dengan demikian, dapat diketahui besarnya jumlah sampel yang akan diambil dengan perhitungan dari rumus diatas sebagai berikut:

n : Jumlah sampel

T : Waktu yang tersedia untuk penelitian = (6 hari X 3 jam X 60 menit) = 1.080 menit

t_0 : Waktu tetap tidak tergantung pada besarnya sampel, yaitu waktu pengambilan sampel 3 jam X 60 menit= 180 menit

t_1 : waktu pengisian kuisioner selama 20 menit

sehingga,

$$n = \frac{1.080 - 180}{20} = 48$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai n sebesar 48. Artinya jumlah sampel yang diambil pada saat penelitian sebanyak 48 wisatawan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan



analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut.

Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecahan masalah sekaligus hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Muhson, 2006).

3.5.1 Metode Analisis Data Kualitatif

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut (Ruslan, 2003).

Menurut Somantri (2005), penelitian kualitatif berusaha untuk mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial. Pembangunan dan pengembangan teori sosial khususnya sosiologi dapat dibentuk dari empiri melalui berbagai fenomena dan kasus yang diteliti.

Pada penelitian ini, data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menjawab tujuan tentang bagaimana profil Objek Wisata Pantai Sembilan Pulau Giligenting Kabupaten Sumenep, bagaimana cara mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan Objek Wisata Pantai Sembilan Pulau Giligenting



Kabupaten Sumenep, bagaimana strategi pengembangan pengembangan Objek Wisata Pantai Sembilan Pulau Giligenting Kabupaten Sumenep.

3.5.2 Metode Analisis Data Kuantitatif

Deksriptif kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deksripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan (Muhson, 2013).

Menurut Sugiyono (2011), pendekatan kuantitatif merupakan metode secara ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, pada metode kuantitatif metode ini data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Deksriptif kuantitatif pada penelitian ini adalah data yang di dapat dari hasil penelitian, metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Sembilan dengan menggunakan metode analisis SWOT.

3.5.3 Profil Objek Wisata Pantai Sembilan

Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian yaitu menganalisis profil Objek Wisata Pantai Sembilan Pulau Giligenting di Kabupaten Sumenep Jawa Timur, dalam bagian ini diuraikan profil Pantai Sembilan, yaitu meliputi lokasi geografi, demografi, dan pariwisata. Pada bagian ini juga diuraikan tentang gambaran umum



Pantai Sembilan. Deskripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai hal yang mendasari perkembangan Objek Wisata Pantai Sembilan pada umumnya.

3.5.4 Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Objek Wisata Pantai Sembilan

Untuk menjawab tujuan kedua dari penelitian yaitu Menganalisis Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Objek Wisata Pantai Sembilan Pulau Giligenting di Kabupaten Sumenep Jawa Timur, maka digunakan analisa data berupa:

1. Matrik Faktor Strategi Eksternal

Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara penentuan EFAS:

- a. Susunlah dalam kolom 1 (5-10 peluang dan ancaman)
- b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus 1,0 tidak boleh lebih, dengan keterangan yaitu : 0,5 = tidak penting, 0,10 = cukup penting, 0,15 = lebih penting, 0,20 = sangat penting
- c. Hitung rating (\bar{r} dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor antara 1 (*poor*)- 4 (*outstanding*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan wisata pantai Sembilan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tapi jika peluangnya kecil, diberi +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Dengan keterangan yaitu : 1 = tidak berpengaruh, 2 = cukup berpengaruh, 3 = lebih berpengaruh, 4 = sangat berpengaruh.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk



masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*)

- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi wisata pantai Sembilan tersebut beraksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan kawasan wisata pantai Sembilan dengan wisata pantai lainnya dalam kelompok industri yang sama dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. EFAS

faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	Bobot x rating (Skor)
Peluang : 1. 2. Dst			
Jumlah			
Ancaman : 1. 2. Dst			
TOTAL	1,00		

Sumber: David, (2009)

2. Matrik Faktor Strategi Internal

Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS) digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal sehingga diperoleh faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman yang



dihadapi oleh peneliti. Berikut tahapan-tahapan dalam menentukan Faktor Strategi Eksternal:

- a. Susunlah dalam kolom 1 (5-10 kekuatan dan kelemahan)
- b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0 tidak lebih atau tidak kurang dengan keterangan yaitu : 0,05 = tidak penting, 0,10 = cukup penting, 0,15 = lebih penting, 0,20 = sangat penting
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor antara 1 (*poor*) – 4 (*outstanding*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan wisata pantai Sembilan yang bersangkutan. Variable yang bersifat positif (semua variable yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik), dengan membandingkan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variable yang bersifat negatif adalah kebalikannya. Dengan keterangan yaitu : 1 = tidak berpengaruh, 2 = cukup berpengaruh, 3 = lebih berpengaruh, 4 = sangat berpengaruh.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*).
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi wisata pantai Sembilan yang bersangkutan. Nilai ini menunjukkan bagaimana wisata pantai Sembilan tersebut bereaksi terhadap faktor-faktor internalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan



wisata pantai Sembilan dengan wisata pantai yang lainnya dalam kelompok industry yang sama dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. IFAS

Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot x rating (Skor)
Kekuatan :			
1.			
2.			
Dst			
Jumlah			
Kelemahan :			
1.			
2.			
Dst			
TOTAL	1,00		

Sumber : David (2009)

3.5.5 Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sembilan

Untuk menjawab tujuan terakhir yaitu menganalisis strategi pengembangan Objek Wisata Pantai Sembilan Pulau Giligenting di Kabupaten Sumenep Jawa Timur yaitu dengan cara:

1. Analisis SWOT

Dalam tahap ketiga ini adalah membandingkan faktor internal dan eksternal Objek Wisata Pantai Sembilan dengan menggunakan matrik SWOT, sehingga menghasilkan kemungkinan strategi alternatif dapat dilihat di tabel 4.

Tabel 4. Penyusunan Matrik SWOT

IFAS	KEKUATAN (S) menentukan 5-10 faktor- faktor kekuatan internal	KELEMAHAN (W) menentukan 5-10 faktor-faktor



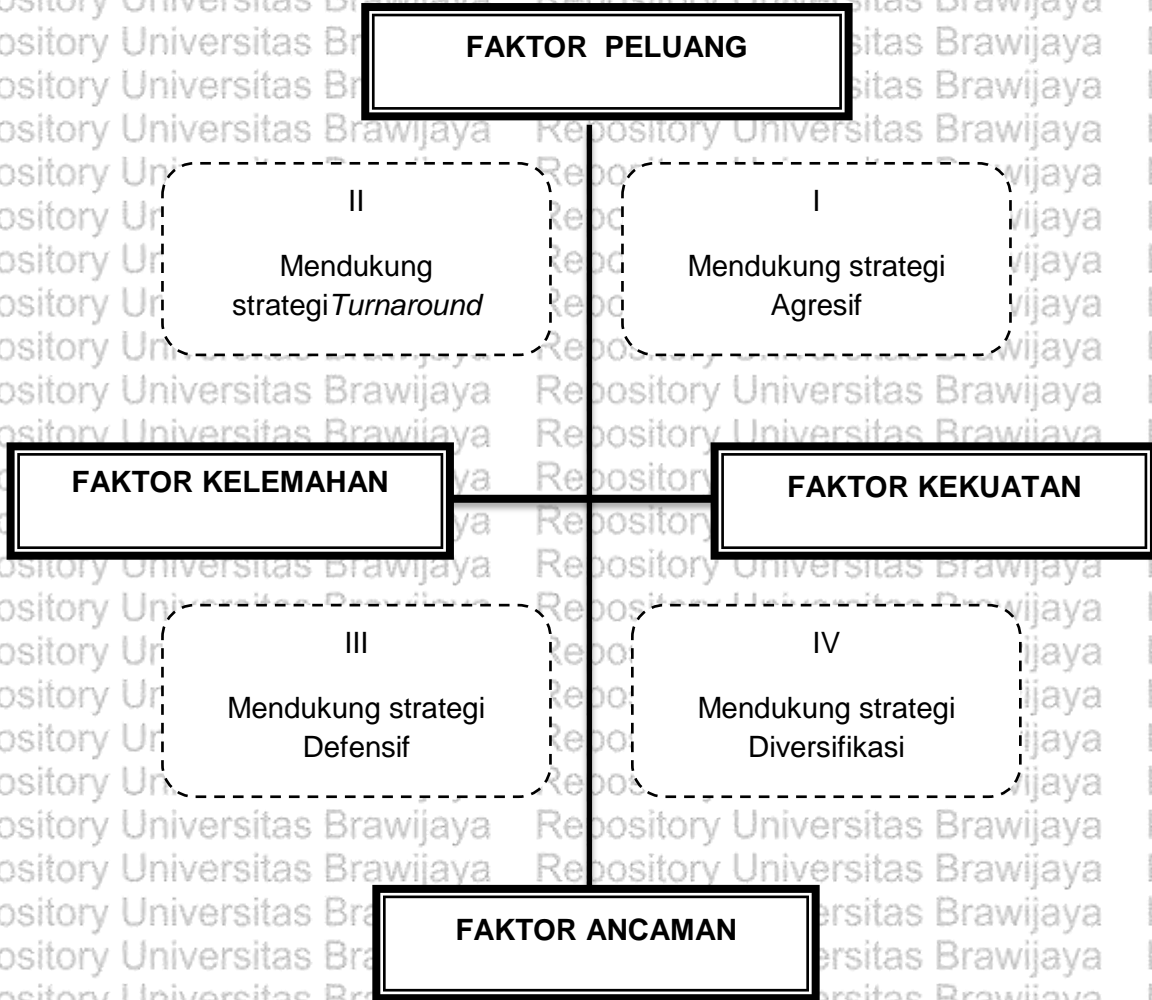
EFAS		kelemahan internal
PELUANG (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI (S-O) Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan kelemahan	STRATEGI (W-O) Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
ANCAMAN (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI (S-T) Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI (W-T) Meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Desritayanti, (2008)

- a. Strategi S-O, dibuat berdasarkan jalan pikiran Objek Wisata Pantai Sembilan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk membuat dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.
- b. Strategi S-E, Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki Objek Wisata Pantai Sembilan dengan cara menghindari ancaman.
- c. Strategi W-O, Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi W-T, Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat desentif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2. Matrik *Grand Strategy*

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Selanjutnya menggunakan matrik *Grand Strategy* yang selanjutnya dapat menentukan dua variabel sentral didalam proses penentuan sehingga dapat menentukan strategi pengembangan Objek Wisata Pantai Sembilan yang baik. Matrik *Grand Strategy* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Matrik Grand Strategy (sumber : Destriyanti, 2008)

Penjelasan matriks Grand Strategi :

- kuadran 1 : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriental strategy*). Pada kuadran 1 strategi agresif mempunyai arti yaitu suatu strategi yang sangat menguntungkan karena sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan yang bagus. Oleh karena itu strateginya ialah melakukan pengembangan kawasan wisata



2. Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, instansi atau perusahaan atau kegiatan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar). Fokus dari strategi kuadran 2 ialah memanfaatkan kekuatan dalam perusahaan untuk memunculkan peluang yang ada di luar perusahaan.

3. Kuadran 3: Instansi/perusahaan/kegiatan menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

4. Kuadran 4 : Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, instansi/perusahaan/kegiatan sedang menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.



4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografis

4.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu dari 4 (empat) Kabupaten yang ada di Pulau Madura Provinsi Jawa Timur yang terletak diantara 1130 32' 54" – 1160 16' 48" Bujur Timur dan 40 55' – 70 24' Lintang Selatan dengan luas wilayah 2.093,458 Km², yang terbagi dalam 27 Kecamatan, 328 Desa dan 4 Kelurahan dengan jumlah pulau sebanyak 126 pulau yaitu 48 pulau berpenghuni dan 78 pulau tidak berpenghuni. Batas wilayah Pemerintahan Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut (BAPEDA Kabupaten Sumenep) :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Selat Madura
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Laut Jawa/Laut Flores
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan

Secara geografis Kabupaten Sumenep yang terletak diujung timur Pulau Madura terbagi dalam 2 (dua) wilayah yaitu Wilayah Daratan dan Kepulauan :

- Wilayah Daratan dengan luas 1.146,927 Km² (54,79%) terbagi atas 18 Kecamatan
- Wilayah kepulauan dengan luas 946,531 Km² (45,21%) terbagi atas 9 Kecamatan

Berdasarkan gugusan pulau-pulau yang ada di Kabupaten Sumenep, pulau terjauh/paling utara adalah pulau Karamian Kecamatan Masalembu, dengan jarak tempuk lebih kurang 151 mil dari Pelabuhan Kalianget yang lebih dekat dengan Pulau Kalimantan. Sedangkan pulau yang paling timur adalah pulau Sakala



Kecamatan Sapeken dengan jarak tempuh lebih kurang 165 mil dari pelabuhan Kalianget yang lebih dekat dengan Pulau Sulawesi (BAPEDA, 2013).

Pulau Giligenting merupakan salah satu pulau yang berada di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini dilakukan di Pantai Sembilan yang terletak di Desa Bringsang, Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Desa Bringsang sendiri merupakan salah satu desa yang ada di Pulau Giligenting. Desa Bringsang memiliki luas wilayah 362,48 Ha pada ketinggian 26 meter dari permukaan laut (DPL). Adapun batas-batas wilayah Desa Bringsang meliputi:

Sebelah Utara : Selat Madura

Sebelah Selatan : Desa Galis

Sebelah Timur : Desa Gedugan

Sebelah Barat : Desa Aenganyar

Desa Bringsang mempunyai 4 (empat) dusun yaitu Dusun Bringsang, Dusun Kebun, Dusun Gunung, Dusun Dadap.

4.1.2 Keadaan Topografis

Kondisi topografis Desa Bringsang menurut data dari Kantor Desa Bringsang, Desa Bringsang terletak pada ketinggian 0-500 meter diatas permukaan laut. Suhu rata-rata di bawah 30° dengan tipe pantai landai. Jarak masyarakat Desa Bringsang ke Kecamatan sejauh 3 km, sedangkan jarak Desa Bringsang ke Kabupaten Sumenep sejauh 40 km (PEMDES Bringsang, 2015). Apabila masyarakat Kepulauan Giligenting ingin ke Kabupaten Sumenep maka masyarakat harus menyebrang menggunakan kapal motor yang telah disediakan di dua pelabuhan yakni di Desa Aenganyar dan Desa Bringsang dengan biaya sebesar Rp. 10.000 dengan waktu yang ditempuh selama kurang lebih 30 menit dari pelabuhan Bringsang ke pelabuhan Tanjung.



4.2 Keadaan Penduduk

Berdasarkan data dari Kantor Desa Bringsang pada tahun 2015, jumlah total penduduk sebanyak 2.389 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 575 KK, dan penduduk perempuan sebanyak 198 KK. Lebih jelasnya jumlah penduduk Desa Bringsang berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Bringsang Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	1.006	40,42
2	Perempuan	1.484	59,58
Total		2.489	100,00

Sumber : PEMDES Bringsang, 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Bringsang berdasarkan jenis kelamin. Penduduk laki-laki berjumlah 1.006 atau 40,42% dari total jumlah penduduk, sedangkan perempuan berjumlah 1.484 atau 59,58% dari jumlah penduduk. Hal ini dapat disimpulkan bahwa di Desa Bringsang jumlah perempuan lebih banyak dari pada jumlah laki-laki.

1.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Berdasarkan data dari Kantor Desa Bringsang pada tahun 2015, jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut sebesar 2.489 orang yaitu agama Islam. Penduduk Desa Bringsang mayoritas beragama Islam. Di Desa Bringsang terdapat sarana peribadatan berupa musholla sebanyak 6 unit dan masjid sebanyak 2 unit.

1.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat pendidikan

Berdasarkan data dari Kantor Desa Bringsang pada tahun 2015, penduduk Desa Bringsang menurut tingkat pendidikannya terbagi menjadi beberapa kategori yaitu



belum sekolah, lulus Taman Kana-kanak, lulus SD, Lulus SLTP, lulus SLTA, lulus akademi (D1-D3), lulus Sarjana (S1), lulus Sarjana (S3), dan tidak lulus sekolah.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Bringsang Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	1.124	45,16
2.	Lulus Taman Kanak-kanak	95	3,82
3.	Lulus SD/ Sederajat	572	22,98
4.	Lulus SLTP/Sederajat	217	8,72
5.	Lulus SLTA/Sederajat	132	5,30
6.	Lulus Akademi/D1-D3	7	0,28
7.	Lulus Sarjana S1	7	0,28
8.	Lulus Sarjana S2	-	-
9.	Lulus Sarjana S3	1	0,04
10.	Tidak Lulus Sekolah	334	13,42
	Total	2.489	100,00

Sumber: PEMDES Bringsang, 2015

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar penduduk Desa Bringsang didominasi belum sekolah sebesar 1.124 orang atau 45,16%, sedangkan pendidikan yang paling sedikit di tempuh oleh penduduk Desa Bringsang adalah S3 sebesar 1 jiwa atau sebesar 0,04%. Hal ini dapat dibuktikan bahwa masih rendahnya pendidikan yang ditempuh. Faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pendidikan yaitu pendapatan yang masih kurang serta ketidakinginan penduduk dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

1.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Berdasarkan data dari Kantor Desa Bringsang pada tahun 2015, keadaan penduduk Desa Bringsang berdasarkan usia dibagi menjadi dua kelompok yaitu berdasarkan usia kelompok pendidikan dan usia kelompok tenaga kerja. Jumlah penduduk di Desa Bringsang berdasarkan tingkatan usia dapat dilihat pada Tabel 7.



Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Bringsang Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A. Kelompok Pendidikan			
1.	00 – 03	207	8,32
2.	04 – 06	229	9,20
3.	07 – 12	241	9,68
4.	13 – 15	208	8,36
5.	16 – 18	167	6,71
6.	19 – 21	149	5,99
7.	21 – Ke atas	1.288	51,75
Total		2.489	100,00
B. Kelompok Tenaga Kerja			
1.	10 – 14	209	8,40
2.	15 – 19	216	8,68
3.	20 – 26	221	8,88
4.	27 – 40	378	15,19
5.	41 – 56	505	20,29
6.	57 – Ke atas	960	38,57
Total		2.489	100,00

Sumber: PEMDES Bringsang, 2015

Dari tabel diatas diketahui bahwa penduduk Desa Bringsang yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu berdasarkan usia kelompok pendidikan dengan jumlah 2.489 jiwa yang didominasi oleh warga yang berusia 21 tahun - Ke atas dengan jumlah 1.288 jiwa atau sebesar 51,75 %, dan usia kelompok tenaga kerja dengan jumlah 2.489 jiwa yang didominasi oleh warga yang berusia 57 tahun - Ke atas tahun dengan jumlah 960 jiwa atau sebesar 38,57 %.

1.2.4 Keadaan Peduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Berdasarkan data dari Kantor Desa Bringsang pada tahun 2015, Mata pencapaian penduduk Desa Bringsang sangat bervariasi mulai dari pegawai negeri sipil, swasta, perawat, wiraswasta/pedagang, petani, pertukangan dan nelayan.

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Jumlah Penduduk Desa Bringsang Berdasarkan Mata Pencapaian**

No.	Mata Pencapaian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil	8	0,32
2.	TNI	-	-
3.	POLRI	-	-
4.	Swasta	105	4,22
5.	Dokter	-	-
6.	Bidan	-	-
7.	Perawat	2	0,08
8.	Wiraswasta/Pedagang	168	6,75
9.	Petani	987	39,65
10.	Pertukangan	75	3,01
11.	Buruh Tani	-	-
12.	Pensiunan	-	-
13.	Pelajar/Mahasiswa	242	9,72
14.	Nelayan/Perikanan	215	8,64
15.	Tidak Bekerja	687	27,60
Total		2.489	100,00

Sumber: PEMDES Bringsang, 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa sebagian besar penduduk Desa Bringsang menggantungkan hidupnya sebagai petani sebesar 987 orang atau sebesar 39,65% dan terendah peduduk dengan mata pencarian pegawai negeri sipil yaitu 8 orang atau sebesar 0,32%.



5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Wisata Pantai Sembilan

Pantai Sembilan merupakan wisata pantai yang terletak di Pulau Giligenting tepatnya di Dusun Dadap, Desa Bringsang, Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Masyarakat pulau Giligenting biasanya sering menyebut bahwa pantai sembilan merupakan hawainya Madura. Sebelum terkenalnya menjadi pantai sembilan dahulu pantai ini adalah tempat bersandarnya perahu-perahu dan kapal-kapal nelayan yang mempunyai nama (Maredhan), satu (1) tahun belakangan ini pantai sembilan menjadi objek wisata alam yang sangat diminati oleh banyak wisatawan lokal, nasional, dan wisatawan internasional. Objek wisata pantai

sembilan ini berawal dari pengusaha muda dari Sumenep yang termasuk dalam organisasi HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) yang mengajak untuk bekerjasama untuk membangun sebuah wisata, HIPMI menggali potensi yang ada di Desa Bringsang dan ditemukannya wisata alam yang cukup indah dan bagus untuk dijadikan objek wisata yaitu pantai *Maredhan*, akan tetapi setelah sekian lama pihak HIPMI tidak ada kejelasan dan tidak lanjut yang jelas terhadap pantai *Maredhan*.

Pada akhirnya Kepala Desa dan masyarakat Bringsang mempunyai inisiatif sendiri untuk mengelola dan membangun daerahnya menjadi objek wisata dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Alasannya Pantai *Maredhan* dijuluki sebagai Pantai Sembilan karena ada seorang mengambil gambar dengan menggunakan kamera drone didapatkan gundukan pasir putih membentuk seperti angka sembilan, oleh karena itu kepala desa dan masyarakat sepakat memberikan nama pantai dengan Pantai Sembilan dan bukan Pantai *Maredhan* lagi.



Wisata Pantai Sembilan resmi dibuka untuk umum pada tanggal 20 Januari 2016 dan baru ada tiket sebagai tanda masuk daerah wisata pada akhir tahun 2016.

Pantai sembilan mempunyai luas pantai ± 10000 m², dengan jumlah pengunjung $\pm 50-100$ orang pada hari senin-jumat sedangkan pada hari libur atau hari sabtu dan minggu $\pm 500-1000$ orang. Pantai Sembilan ini berada pada pengawasan Kepala

Desa Bringsang dan masyarakat yang tergolong dalam POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), untuk kepedannya rencana pembangunan dan pengelolaan wisata akan berada di bawah naungan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan menjadi aset Desa. Untuk mengenalkan wisata Pantai Sembilan ini Kepala Desa dan masyarakat melakukan promosi wisata dengan menggunakan media sosial yaitu *instagram* dan *facebook*. Bagi wisatawan yang mau berkunjung ke Pantai Sembilan ada larangan sendiri dari masyarakat setempat untuk tidak menggunakan pakain minim atau bikini, karena masyarakat setempat masih sangat kental dengan ajaran agama yang dianut di Desa tersebut.

Letak lokasi Pantai Sembilan dengan pelabuhan Bringsang sangat dekat sekitar ± 200 meter jika melewati bibir pantai, akan tetapi jika melewati jalan raya aspal dengan lebar 3 meter sekitar ± 400 meter. Objek Wisata Pantai Sembilan di buka setiap hari pada jam 06.00 WIB dan tutup pada jam 21.00 WIB, setelah jam yang telah ditentukan pintu masuk akan ditutup, akan tetapi tidak berlaku pada wisatawan yang bertujuan untuk menginap di Pantai Sembilan.

Tiket masuk untuk bisa menikmati pemandangan indah Pantai Sembilan sangat terjangkau yaitu sebesar Rp 5.000 dengan di tambah Wahana permainan air yang tersedia di Pantai Sembilan antara lain banana boat, speed boat, perahu kano, selain itu ada juga sarana dan prasarana yang ada di Pantai Sembilan diantaranya toilet, penginapan (*homestay*), payung pantai, gazebo, dan gardu. Gazebo, gardu



dan *homestay* menghadap langsung ke pantai dengan tujuan agar wisatawan dapat beristirahat, dan bersantai sambil menikmati pemandangan indah pantai.

Wisata Pantai Sembilan merupakan wisata pariwisata bahari salah satu hal yang dapat dikembangkan disana ialah pemandangan bawah laut yg pada saat ini masih belum ada, dari fasilitas Pantai Sembilan sudah mempunyai *speedboat* hanya tinggal penentuan spot terumbu karang dan alat selam, saya rasa apabila pantai sembilan memiliki itu semua maka akan lengkap lah pantai sembilan

Selain pantai sembilan terdapat juga pantai kahuripan, pantai ini juga menarik untuk di kembangkan, karena menawarkan wisata alam tempatnya yang jauh dari pemukiman juga membuat daerah ini sangat tenang. Pantai kahuripan yang memiliki garis pantai terumbu karang dan barisan pepohonan yang sangat rindang membuat tempat ini sangat nyaman dan tenang.

5.2 Sarana dan Prasarana

5.2.1 Aksebilitas

Pantai Sembilan terletak 40 km dari kota Sumenep, Pantai Sembilan ini terkenal dengan pemandangan yang indah, kenyamanan yang dapat dirasakan serta gulungan ombak yang kecil sehingga tidak membuat wisatawan khawatir terhadap ombaknya. Selain itu Pantai Sembilan juga di kenal sebagai pantai yang mempunyai keindahan bawah laut yang cukup indah. Untuk menuju ke kawasan objek wisata Pantai Sembilan ini dapat menggunakan sepeda motor dan berjalan kaki, apabila wisatawan menggunakan mobil pribadi maupun bus harus parkir di dekat Pelabuhan Tanjung Kecamatan Saronggi.



5.2.2 Fasilitas

1. kamar mandi umum/toilet

Kamar mandi umum atau toilet yang terdapat pada kawasan objek wisata pada Pantai Sembilan berjumlah 2 unit. Dalam satu unit terdapat 3 kamar mandi. Kamar mandi ini biasa digunakan pengunjung pantai untuk mandi, membuang air kecil dan juga membersihkan diri sehabis main pasir di sekitar bibir pantai. Toilet merupakan fasilitas yang wajib bagi tempat objek wisata terutama tempat wisata yang menawarkan air sebagai objek hiburannya.



Gambar 3. Kamar mandi/Toilet

2. Warung Makanan dan Minuman

Sebagai salah satu objek wisata Pantai Sembilan menyediakan warung makanan dan minuman yang digunakan untuk melengkapi keamanan dan pemenuhan kebutuhan para wisatawan pengunjung Pantai Sembilan. Warung-warung makanan dan minuman ini terbuat dari anyaman bambu atau semi permanen. Warung ini menyediakan berbagai makanan antara lain: mie instan, nasi, ikan bakar, ikan goreng, snack dan lainnya. Sedangkan minuman yang disediakan antara lain: kopi, minuman sachet, es teh, dan lain sebagainya. Jumlah warung yang berada di objek wisata Pantai Sembilan sampai saat ini berjumlah 7 unit. Warung makan ini



sepenuhnya dikelola oleh masyarakat yang membuka warungnya sendiri. Harga yang ditawarkan warung makan ini tergolong terjangkau.



Gambar 4. Warung makanan dan minuman

3. Lahan Parkir

Lahan parkir merupakan hal yang penting dalam sebuah objek wisata. Lahan parkir yang dimiliki objek wisata Pantai Sembilan terbilang cukup luas. Dengan adanya sarana ini membuat pengunjung yang membawa kendaraan pribadi merasa aman tanpa harus mengkhawatirkan kendaraannya. Untuk biaya parkir sepeda motor Rp. 2000, harga tersebut untuk wisatawan yang berasal dari luar Desa Bringsang, sedangkan masyarakat Desa Bringsang tidak dikenakan biaya masuk atau gratis.



Gambar 5. Lahan Parkir



4. Home Stay

Fasilitas penginapan di objek wisata Pantai Sembilan sudah memadai dikarenakan jumlahnya yang cukup banyak. Dengan adanya homestay ini memudahkan wisatawan apabila hendak bermalam di Pantai Sembilan. Kondisi homestay sangatlah nyaman, bersih dengan fasilitas yang cukup lengkap. Harga yang ditawarkan juga terjangkau bagi para wisatawan dari luar kota yang ingin menginap.

Apabila wisatawan hendak bermalam di Pantai Sembilan pihak pengelola telah mempersiapkan *homestay* dengan biaya Rp. 300.000 tanpa menggunakan AC dan Rp. 500.000 dengan menggunakan AC selama satu malam.



Gambar 6. Home stay

5. Pelabuhan

Pelabuhan yang disediakan ada dua (2) yaitu pelabuhan yang berada di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi dan pelabuhan di Desa Bringsang. Kapal motor yang disediakan di setiap pelabuhan ada 3 unit. Akses jalan menuju objek wisata Pantai Sembilan cukup mudah dengan biaya yang terjangkau yaitu membayar tiket penyeberangan sebesar Rp. 10.000 sudah bisa menaiki kapal motor yang ada di



pelabuhan Tanjung Kecamatan Saronggi dengan waktu tempuh dari pelabuhan Tanjung ke pelabuhan Bringsang selama ± 30 menit.



Gambar 7. Pelabuhan

6. Tempat Sampah

Dalam upaya untuk menjaga kebersihan Pantai Sembilan, Kepala Desa dan HIPMI memberikan beberapa fasilitas tempat pembuangan sampah diberbagai titik pantai. Tempat sampah yang disediakan mempunyai 2 janis, yaitu tempat sampah organik dan non organik.



Gambar 8. Tempat sampah



7. Spot Foto

Tersedianya spot foto yang ada di Pantai Sembilan ini cukup menarik wisatawan untuk mencoba berbagai spot foto yang telah disediakan. Spot foto yang tersedia berupa di beberapa titik pantai.



Gambar 9. Spot foto

8. Tempat Istirahat

Tempat istirahat merupakan tempat yang paling penting bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata. Tujuan dari tempat istirahat ini yaitu untuk melepas kelelahan dan untuk bersantai menikmati pemandangan yang ditawarkan oleh objek wisata Pantai Sembilan.



Gambar 10. Tempat istirahat

5.2.3 Atraksi Wisata

Kepala Desa Bringsang dan HIPMI membuka wahana wisata lain untuk menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Sembilan, sehingga wisatawan mempunyai banyak alternative untuk menghabiskan waktu dan bersenang-senang ketika berkunjung ke Pantai Sembilan. Salah satu wahana yang paling digemari wisatawan yaitu *banana boat*. *Banana boat* merupakan sebuah perahu karet yang terbentuk seperti pisang dengan kapasitas 5-6 orang. *Banana boat* ini dalam operasinya ditarik menggunakan *speed boat* agar dapat melaju



dengan kencang. *Speed boat* sendiri merupakan sebuah kapal motor yang dapat melaju dengan kencang yang digunakan sangat cepat. Kapasitas *speed boat* ini adalah 4 orang beserta juru kemudinya. Sedangkan perahu kano sendiri merupakan perahu terbuka yang panjang dan mengecil ke ujung depan dan belakangnya.

Untuk menikmati wahana permainan air seperti perahu kano dikenakan biaya sewa sebesar Rp. 25.000, untuk *banana boat* sebesar Rp. 150.000, jika ada wisatawan yang ingin melakukan snorkeling wisata ini menyediakan jasa penyewaan perahu dengan biaya sewa sebesar Rp.200.000 - Rp.300.000 maksimal kuota 10 orang untuk satu perahu, sudah termasuk alat snorkeling dan juga pelampung.



Gambar 11. *Banana boat*, *speed boat*, perahu kano



5.2.4 Komunikasi dan Penerangan

Komunikasi yang digunakan di daerah Kepulauan Giligenting menggunakan jaringan telepon seluler. Hampir semua operator telepon seluler sudah ada di Kepulauan Giligenting. Sedangkan untuk masyarakat, penerangan masih menggunakan Genset, dikarenakan letaknya yang berada di sebuah pulau maka PLN belum bisa masuk di daerah tersebut.

5.2.5 Transportasi

Transportasi yang digunakan untuk sampai ke tempat objek wisata Pantai Sembilan yaitu sepeda motor. Apabila pengunjung membawa mobil pribadi dan bus wisatawan hendak menitipkan kendaraanya di pelabuhan yang berada di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi.

5.3 Karakteristik Responden

Tabel 9. Karakteristik Pengunjung Objek Wisata Pantai Sembilan

No.	Nama	Pekerjaan	Usia	Pendidikan Terakhir	Alamat
1	Asimudin	Perangkat Desa	47	SLTA	Daleman, Sumenep
2	M. Zainal F	PNS	43	S1	Sokalelah, Pamekasan
3	Drs. Moh. Asmok'i, S.pd	PNS	48	S1	Pamekasan
4	Riga Aida	Pelajar	16	SLTA	Cenlecen, Pamekasan
5	Sofi	Ibu Rumah Tangga (IRT)	37	S1	Keppo, Pamekasan
6	Moh. Edy Suprpto	Wiraswasta	22	S1	Sumenep
7	Rina	Swasta	31	SLTA	Sumenep
8	Lila	PNS	32	S1	Batuan, Sumenep
9	Arrachmad Nur F	Wiraswasta	21	D3	Sumenep



10	Abu Bakar	Swasta	42	S2	Guluk-guluk, Sumenep
11	Adji Roziqi F	Mahasiswa	22	S1	Talang, Sumenep

Tabel 9. Karakteristik Pengunjung Objek Wisata Pantai Sembilan (Lanjutan)

No.	Nama	Pekerjaan	Usia	Pendidikan Terakhir	Alamat
12	Ajeng Ayu	Wiraswasta	21	SLTA	Bangkalan
13	Samadiah	Mahasiswa	18	S1	Sumenep
14	Ach. Basufi	Swasta	19	SLTA	Dasul, Sumenep
15	Imam Subairi	Mahasiswa	19	D3	Batu putih, Sumenep
16	Cornelius Dian	Pengusaha	27	S1	Sidoarjo
17	Desta	PNS	25	S1	Balikpapan
18	Ezra Agustina	PNS	26	S1	Surabaya
19	Sita	Mahasiswa	19	SLTA	Surabaya
20	Moh. Burhan H	Pelajar	18	SLTA	Sumenep
21	M. Yulianto E	Pelajar	18	SLTA	Gorontalo
22	Moh. Rizal	Mahasiswa	19	S1	Sumenep
23	Nor Amalia	Mahasiswa	18	S1	Sumenep
24	Mar Atul A	Mahasiswa	18	SLTA	Sumenep
25	Moh. Miftaqus S	Mahasiswa	18	SLTA	Sumenep
26	Moh. Mohsleh	Mahasiswa	21	S1	Manding, Sumenep
27	Sulastri	Pelajar	18	S1	Parsanga, Sumenep
28	Taufik Badrus P	Wiraswasta	20	SLTA	Giligenting,



29	Ainur R.	Pelajar	18	SLTA	Sumenep Giligenting, Sumenep
30	Jaya	Pedagang	27	S1	Dadap, Sumenep
31	Herman	Pelajar	17	SLTA	Dadap, Bringsang
32	Angling Faizal Z	Pelajar	17	SLTA	Lenteng, Sumenep
33	Moh. Bahaidin	Pelajar	15	SLTP	Padean, Sumenep
34	Moh. Gazali	Pelajar	16	SLTP	Pandean, Sumenep
35	Moh. Ali	Pelajar	16	SLTP	Pandean, Sumenep
36	Iqbal Aji	Pelajar	16	SLTP	Pandean, Sumenep
37	Ramadhani A	Pelajar	20	SLTA	Astatinggi, Sumenep
38	Abdurrahman	Pelajar	15	SLTP	Sumenep

Tabel 9. Karakteristik Pengunjung Objek Wisata Pantai Sembilan (Lanjutan)

No.	Nama	Pekerjaan	Usia	Pendidikan Terakhir	Alamat
39	M. Zainur R.	Pelajar	14	SLTP	Sumenep
40	M. Rahmad	Polisi	41	S1	Pamekasan
41	Tri Mainarno	Mahasiswa	23	SLTA	Gresik
42	Moh. Solihudin	Mahasiswa	22	S1	Talang, Sumenep
43	M.Uka'asyah	Mahasiswa	23	S1	Kediri
44	Arasy Nur F.	Mahasiswa	22	S1	Pragaan, Sumenep



45	Priscila	Mahasiswa	21	S1	Ketintang, Surabaya
46	Nur Shokp, Spd	PNS	50	S1	Kediri
47	Abd. Shamad, Spd	PNS	49	S1	Talang, Sumenep
48	Siti Fatima	Ibu Rumah Tangga (IRT)	30	SLTA	Sumenep

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

5.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan bentuk dan sifat laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menentukan sebuah keputusan.

Berikut ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	33	68.75
Perempuan	15	31.25
Jumlah	47	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2017.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengunjung yang mendominasi yaitu pengunjung yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (68.75%) sedangkan untuk jumlah pengunjung perempuan sebanyak 15 orang (31.25%). Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata Pantai Sembilan bukan hanya dikunjungi oleh laki-laki saja melainkan perempuan dapat berkunjung juga ke objek wisata Pantai Sembilan.



5.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Untuk menentukan pengalaman dalam hidupnya seseorang dapat dilihat berdasarkan usianya. Pada penelitian ini responden yang di pilih mulai dari usia 15 tahun, karena pada usia tersebut dianggap responden dapat memahami apapun yang disampaikan oleh peneliti. Berikut karakteristik responden berdasarkan usia, dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Prosentase (%)
15-25 tahun	34	70.83
26-35 tahun	6	12.5
36-45 tahun	4	8.333
>45 tahun	4	8.333
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2017.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengunjung yang berkunjung ke Sembilan rata-rata pada usia 15-25 tahun dengan jumlah 34 (70.83%) karena pada hari efektif maupun hari libur pengunjung dengan usia tersebut kebanyakan berprofesi sebagai pelajar dalam berwisata dan paling sedikit adalah usian 36-45, >45 tahun karena terhambat oleh beberapa kesibukan. Dapat disimpulkan bahwa Pengunjung Pantai Sembilan bukan hanya pelajar saja melainkan semua usia dapat menikmati objek wisata Pantai Sembilan.

5.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan merupakan salah satu karakteristik yang mendukung tentang pendapatan seorang pengunjung karena dapat melihat status ekonomi sehingga dapat menentukan pengunjung untuk memilih tempat wisata yang diinginkan sesuai



pendapatannya. Berikut ini karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
Pelajar	14	29.16
Mahasiswa	15	31.25
PNS	7	14.58
Polisi	1	2.08
Ibu Rumah Tangga	2	4.16
Pedagang	1	2.08
Wiraswasta	3	6.25
Swasta	3	6.25
Perangkat Desa	1	2.08
Pegusaha	1	2.08
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2017.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk objek wisata Pantai Sembilan berprofesi sebagai mahasiswa yaitu 14 (31.25%) hal ini dikarenakan keinginan mereka untuk refreasing. Sedangkan untuk pengunjung yang berprofesi lainnya yaitu PNS, Polisi, (Perangkat Desa, dll) berkunjung ke Pantai Sembilan untuk meluangkan waktu bersama keluarga di hari libur.

5.4 Pengelolaan Objek Wisata

5.4.1 Struktur Kepengurusan

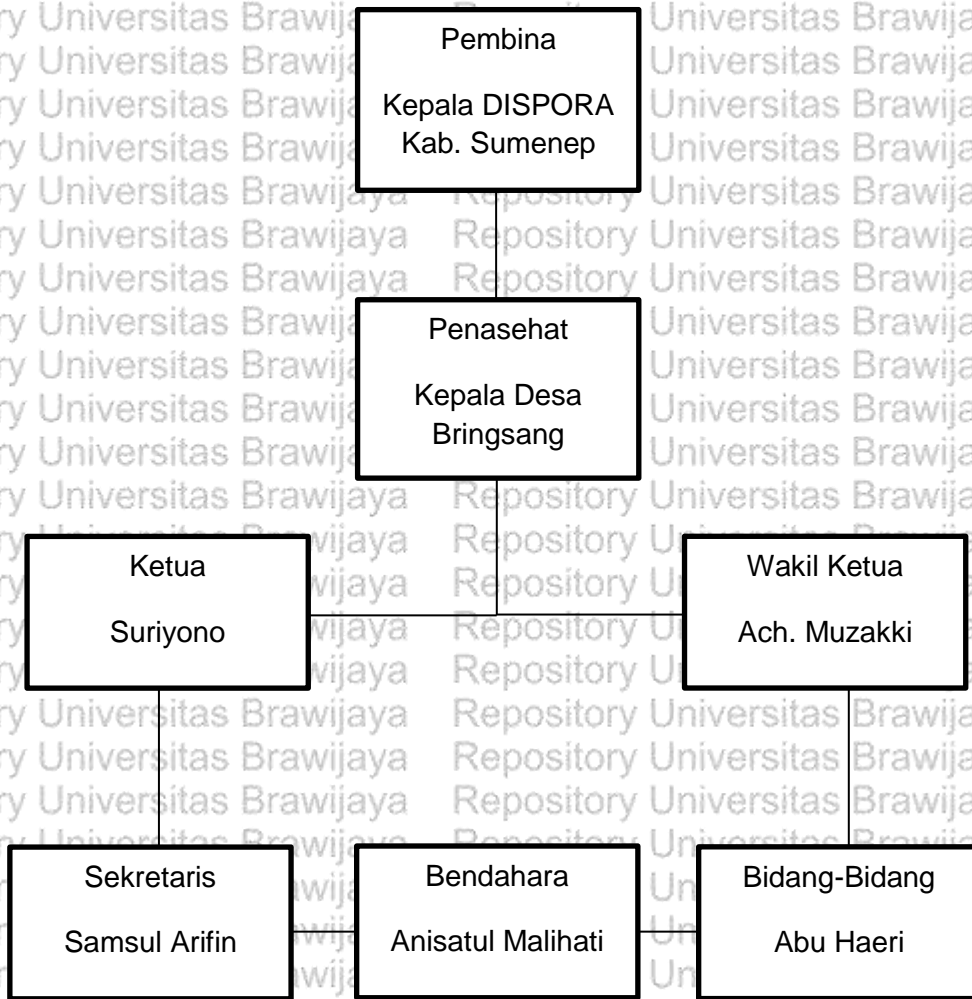
Pantai Sembilan yang berada di Desa Bringsang Pulau Giligenting Kabupaten Sumenep ini tentunya memiliki struktur kepengurusan sendiri walaupun lingkupnya



lebih sederhana dibandingkan dengan kawasan wisata lainnya yang sudah berkembang karena Pantai Sembilan ini terbilang masih baru, alami dan pengembangan yang dilakukan belum optimal.

Objek wisata Pantai Sembilan ini di bina oleh DISPORA Kabupaten Sumenep.

Berikut ini bentuk kepengurusannya :



Gambar 12. Struktur Kepengurusan Objek Wisata Pantai Sembilan (Pemerintah Desa Bringsang, 2015)



5.4.2 Pembayaran Tiket Masuk

Untuk masuk ke kawasan objek wisata Pantai Sembilan, pengunjung cukup membayar karcis untuk masuk ke Pantai Sembilan sebesar Rp. 5000,-. Uang dari hasil tiket ini akan diberikan kepada POKDARWIS untuk partisipasi kebersihan Pantai Sembilan. Berikut ini adalah gambar tiket yang disediakan oleh pihak pengelola Pantai Sembilan :



Gambar 13. Karcis Objek Wisata Pantai Sembilan

5.5 Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Pengembangan pariwisata merupakan hal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan pihak pengelola obajek wisata Pantai Sembilan, oleh sebab itu dibutuhkan strategi pengembangan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada. Untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Pantai Sembilan maka diperlukan informasi-informasi mengenai faktor internal maupun ekstenal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi sumberdaya alam untuk pengembangan objek wisata Pantai Sembilan. Peneliti mendapat informasi melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner pada masyarakat setempat, kantor Desa Bringsang maupun pengunjung.



5.5.1 Faktor Internal

5.5.1.1 Kekuatan (*Strenghts*)

1. Pemandangan Objek Wisata Yang Alami dan Indah

Daya tarik yang dimiliki objek wisata Pantai Sembilan yang utama adalah pemandangan pantainya dengan butiran pasir yang halus yang ada di pantai ini.

Pemandangan yang ditawarkan apabila cuaca dalam keadaan cerah bisa melihat secara langsung pulau Giliyang dan Gillilabak dengan jelas. Di Pantai Sembilan ini

para pengunjung dapat menikmati pemandangan pantai dengan deburan ombak yang tenang dan tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal. Objek wisata Pantai

Sembilan ini terkenal dengan keadaan pantainya yang masih terbilang alami dibandingkan dengan pantai-pantai yang ada di daerah Sumenep seperti Pantai

Slopeng dan Pantai Lombang. Wisatawan berharap agar Pantai Sembilan ini selalu terjaga kealamiannya dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dan dari hasil wawancara peneliti kepada responden kepada wisatawan serta pengelola objek wisata Pantai Sembilan, peneliti mengambil

kesimpulan bahwa pemandangan yang masih alami dan indah penting untuk posisi strategi pengembangan objek wisata Pantai Sembilan. Dikarenakan penting, maka

peneliti memberikan nilai bobot 0,15. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada wisatawan diperoleh hasil yaitu pemandangan yang ada di objek

wisata Pantai Sembilan adalah daya tarik utama para wisatawan untuk berkunjung di objek wisata Pantai Sembilan.

Untuk rating, maka peneliti memberikan nilai sebesar 4 untuk pemandangan yang masih alami dan indah yang ditawarkan karena wisatawan beranggapan saat

berkunjung ke objek wisata Pantai Sembilan seperti pantainya sendiri dikarenakan pemandangan yang masih alami dan indah. Terlebih ini adalah jenis pariwisata alam



bahari yang menawarkan keindahan alamnya, maka objek wisata Pantai Sembilan dapat mempertahankan keindahan alamnya untuk menarik para wisatawan untuk berkunjung. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Pemandangan Objek Wisata yang Alami dan Indah.

No.	Kriteria
	Bobot
1.	0,05 jika pemandangan objek wisata yang alami dan indah tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika pemandangan objek wisata yang alami dan indah cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	0,15 jika pemandangan objek wisata yang alami dan indah penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika pemandangan objek wisata yang alami dan indah sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
	Rating
1.	1 jika pengaruh pemandangan objek wisata Pantai Sembilan tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika pengaruh pemandangan objek wisata Pantai Sembilan cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika pengaruh pemandangan objek wisata Pantai Sembilan berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	4 jika pengaruh pemandangan objek wisata Pantai Sembilan sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan

2. Keterlibatan Masyarakat di Objek Wisata Pantai Sembilan

Adanya objek wisata Pantai Sembilan ini mendapat banyak dukungan dari masyarakat setempat. Dalam hal ini masyarakat banyak yang terlibat di kawasan objek wisata Pantai Sembilan karena dapat menambah pendapatan bagi masyarakat yang berada di sekitar tempat wisata. Masyarakat juga ikut berperan dalam objek wisata Pantai Sembilan ini yaitu dengan berkontribusi sebagai Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), penyedia usaha dan jasa seperti pedagang makanan dan minuman, pemandu wisata dll. Peran aktif masyarakat dengan partisipasinya di dalam pengembangan objek wisata yaitu ikut menjaga keamanan di



Pantai Sembilan, menjaga kebersihan disekitar Pantai Sembilan, ikut mempromosikan wisata Pantai Sembilan.

Berdasarkan uraian diatas dan dari hasil wawancara peneliti kepada responden atau wisatawan serta pengelola objek wisata Pantai Sembilan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor keterlibatan masyarakat adalah cukup penting untuk mendukung strategi pengembangan objek wisata Pantai Sembilan. Dikarenakan cukup penting, maka peneliti memberikan nilai bobot untuk keterlibatan masyarakat adalah sebesar 0,10. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada wisatawan diperoleh hasil yaitu selama wisatawan berkunjung di objek wisata Pantai Sembilan masyarakat sangat membantu wisatawan dalam hal apapun.

Untuk rating, maka peneliti memberikan nilai sebesar 2 untuk keterlibatan masyarakat karena wisatawan dapat bertanya langsung kepada masyarakat untuk menjadi *tour guide* mereka saat berada di objek wisata Pantai Sembilan. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Keterlibatan Masyarakat di Objek Wisata Pantai Sembilan

No.	Kriteria
	Bobot
1.	0,05 jika Keterlibatan masyarakat di objek wisata Pantai Sembilan tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika Keterlibatan masyarakat di objek wisata Pantai Sembilan cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	0,15 jika Keterlibatan masyarakat di objek wisata Pantai Sembilan penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika Keterlibatan masyarakat di objek wisata Pantai Sembilan sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
Rating	
1.	1 jika pengaruh Keterlibatan masyarakat di objek wisata Pantai Sembilan tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika pengaruh Keterlibatan masyarakat di objek wisata Pantai Sembilan cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika pengaruh Keterlibatan masyarakat di objek wisata Pantai Sembilan berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	4 jika pengaruh Keterlibatan masyarakat di objek wisata Pantai Sembilan



sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan

3. Potensi Wahana yang Disuguhkan Beraneka Ragam

Keberadaan wahana wisata merupakan dukungan sekaligus keunggulan yang mempengaruhi kunjungan wisatawan pada objek wisata Pantai Sembilan. Terbukti dengan adanya wahana dan fasilitas yang telah ada banyak wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sembilan. Wahana yang ada di Pantai Sembilan seperti : banana boat, speed boat, perahu kano dll. Wahana yang diunggulkan wisata Pantai Sembilan ini adalah banana boat dan perahu kano.

Berdasarkan uraian diatas dan dari hasil wawancara peneliti kepada responden atau wisatawan serta pengelola objek wisata Pantai Sembilan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor banyaknya wahana yang ditawarkan adalah cukup penting untuk mendukung strategi pengembangan objek wisata Pantai Sembilan. Dikarenakan cukup penting, maka peneliti memberkan nilai bobot untuk potensi wahana yang disuguhkan beraneka ragam adalah sebesar 0,10. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada wisatawan diperoleh hasil yaitu semakin banyak wahana yang ditawarkan oleh tempat wisata, maka semakin menarik hati para wisatawan untuk datang mengunjungi tempat wisata tersebut. Hal ini dapat menguntungkan pihak pengelola dan masyarakat karena dapat menikmatinya.

Untuk rating, maka peneliti memberikan nilai sebesar 3 untuk faktor wahana yang ditawarkan karena wahana yang ditawarkan objek wisata Pantai Sembilan berpengaruh bagi kondisi objek wisata Pantai Sembilan untuk memberikan daya tarik kepada wisatawan. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada Tabel



Tabel 15. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Potensi Wahana yang Disuguhkan Beraneka Ragam

No.	Kriteria
	Bobot
1.	0,05 jika Wahana yang disuguhkan tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika Wahana yang disuguhkan cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	0,15 jika Wahana yang disuguhkan penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika Wahana yang disuguhkan sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
	Rating
1.	1 jika Wahana yang disuguhkan tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika Wahana yang disuguhkan cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika Wahana yang disuguhkan berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	4 jika Wahana yang disuguhkan sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan

4. Kebersihan

Kebersihan menjadi salah satu yang menjadi kekuatan untuk mengembangkan pantai ini. Kebersihan yang sangat terjaga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung di Pantai Sembilan. Pihak pengelola menyadari bahwa kebersihan merupakan salah satu hal yang harus dijaga dan dilestarikan untuk mengembangkan Pantai Sembilan ini menjadi destinasi wisata bahari yang menarik. Oleh karena itu pihak pengelola menyediakan tempat sampah disekitar pantai agar pengunjung dapat membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan uraian diatas dan dari hasil wawancara peneliti kepada responden atau wisatawan serta pengelola objek wisata Pantai Sembilan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kebersihan tempat pariwisata penting. Apabila tempat wisata bersih maka banyak wisatawan yang akan berkunjung dengan alasan nyaman. Dikarenaka penting, maka peneliti memberkan nilai bobot untuk kebersihan adalah sebesar 0,15. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada



wisatawan diperoleh hasil yaitu semakin bersih tempat wisata maka wisatawan dapat menikmati tempat wisata tersebut dengan nyaman.

Untuk rating, maka peneliti memberikan nilai sebesar 2 untuk kebersihan karena kebersihan yang ada di objek wisata Pantai Sembilan cukup berpengaruh bagi jumlah pengunjung objek wisata Pantai Sembilan untuk memberikan daya tarik kepada wisatawan. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Kebersihan

No.	Kriteria
	Bobot
1.	0,05 jika Kebersihan tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika Kebersihan cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	0,15 jika Kebersihan penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika Kebersihan sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
	Rating
1.	1 jika Kebersihan tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika Kebersihan cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika Kebersihan berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	4 jika Kebersihan sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan

5. Keamanan

Keamanan merupakan hal yang paling penting dalam sektor pariwisata, sebab dengan keamanan yang baik maka pengunjung akan merasa nyaman dan aman dalam berwisata. Di kawasan objek wisata Pantai Sembilan ini keamanan yang diberikan cukup baik dengan adanya petugas keamanan dari pengelola dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) di pinggir pantai yang selalu memantau keamanan aktivitas pengunjung wisata.



Berdasarkan uraian diatas dan dari hasil wawancara peneliti kepada responden atau wisatawan serta pengelola objek wisata Pantai Sembilan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa keamanan merupakan hal yang cukup penting bagi tempat wisata. Dikarenakan cukup penting, maka peneliti memberikan nilai bobot untuk keamanan adalah sebesar 0,10. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada wisatawan diperoleh hasil yaitu keamanan pariwisata akan membuat wisatawan tidak merasa khawatir bila meninggalkan barang mereka cukup lama, sehingga para wisatawan bebas dapat menikmati kegiatan pariwisatanya tanpa halangan.

Untuk rating, maka peneliti memberikan nilai sebesar 2 untuk keamanan yang ada di objek wisata Pantai Sembilan. Keamanan ini akan membuat wisatawan tenang dan merasa nyaman ketika melakukan kegiatan pariwisatanya. Sehingga, di lain kesempatan para wisatawan yang pernah berkunjung akan berkunjung kembali dengan kerabat, keluarga, teman maupun tetangganya untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Keamanan

No.	Kriteria
	Bobot
1.	0,05 jika Keamanan tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika Keamanan cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	0,15 jika Keamanan penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika Keamanan sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
	Rating
1.	1 jika Keamanan tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika Keamanan cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika Keamanan berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan



4.	4 jika Keamanan sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
----	--

6. Memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan perikanan

Sumber daya alam merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada di sekitar alam lingkungan hidup kita. Sumber daya alam bisa terdapat di mana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Dalam hal ini sumber daya alam yang dimaksud yaitu ikan, dimana masyarakat Pantai Sembilan juga banyak yang berprofesi sebagai nelayan, hal ini di dimanfaatkan oleh kepala Desa Bringsang untuk memasukan menu makanan hasil laut nelayan Desa Bringsang. Setiap wisatawan yang berkunjung bisa memesan paket makanan langsung kepada warung makanan yang telah tersedia di Pantai Sembilan.

Berdasarkan uraian diatas dan dari hasil wawancara peneliti kepada responden atau wisatawan serta pengelola objek wisata Pantai Sembilan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa memanfaatkan sumber daya alam dan perikanan merupakan hal yang penting bagi tempat wisata. Dikarenakan cukup penting, maka peneliti memberikan nilai bobot untuk memanfaatkan sumber daya alam dan perikanan adalah sebesar 0,10. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada wisatawan diperoleh hasil yaitu memanfaatkan sumber daya alam dan perikanan akan membuat wisatawan nyaman, karena wisatawan dapat menikmati beberapa menu masakan ikan dengan mudah dan harga cukup terjangkau. Hal ini disebabkan ikan yang dihasilkan merupakan hasil tangkap nelayan Desa Bringsang sendiri.

Untuk rating, maka peneliti memberikan nilai sebesar 2 untuk memanfaatkan sumber daya alam dan perikanan yang ada di objek wisata Pantai Sembilan. Dengan adanya masakan ikan ini, masyarakat tidak kebingungan untuk mencari



makanan setelah melakukan kegiatan di Pantai Sembilan karena sudah tersedia beberapa menu masakan diantaranya masakan ikan hasil tangkapan nelayan lokal dan juga mie instan . Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Memanfaatkan Sumber Daya Alam dan Perikanan

No.	Kriteria
	Bobot
1.	0,05 jika memanfaatkan sumber daya alam dan perikanan tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika memanfaatkan sumber daya alam dan perikanan cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	0,15 jika memanfaatkan sumber daya alam dan perikanan penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika memanfaatkan sumber daya alam dan perikanan sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
	Rating
1.	1 jika memanfaatkan sumber daya alam dan perikanan tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika memanfaatkan sumber daya alam dan perikanan cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika memanfaatkan sumber daya alam dan perikanan berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	4 jika memanfaatkan sumber daya alam dan perikanan sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan

5.5.1.2 Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Fasilitas Objek Wisata yang Kurang Lengkap

Fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Sembilan dirasa belum memadai karena jumlah fasilitas yang ada dirasa masih kurang, fasilitas yang ada antara lain: kamar mandi 5 unit, mushola belum ada. Pada hari libur dan hari besar jumlah pengunjung melonjak tinggi dan kurang mengantisipasi kurangnya fasilitas masyarakat sekitar ikut serta berperan dalam menyediakan fasilitas yang kurang.



Berdasarkan uraian diatas dan dari hasil wawancara peneliti kepada responden atau wisatawan serta pengelola objek wisata Pantai Sembilan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor kurangnya fasilitas adalah cukup penting untuk mendukung strategi pengembangan objek wisata Pantai Sembilan. Dikarenakan cukup penting, maka peneliti memberikan nilai bobot untuk fasilitas adalah sebesar 0,10. Tempat wisata merupakan tempat yang banyak dinikmati oleh orang banyak. Terutama terutama pariwisata alam terlebih wisata bahari. Salah satu alasan wisatawan ingin pergi berwisata adalah untuk melepas kepenatan yang ada di kepala.

Untuk rating, maka peneliti memberikan nilai sebesar 3 untuk fasilitas, karena masalah ini dapat memberikan dampak serius pada wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Sembilan berpengaruh bagi kondisi objek wisata Pantai Sembilan. Kelemahan ini berdampak pada kepuasan wisatawan yang menurun dan kunjungan wisatawan yang berkurang. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Fasilitas Objek Wisata yang Kurang Lengkap

No.	Kriteria
	Bobot
1.	0,05 jika Fasilitas objek wisata yang kurang lengkap tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika Fasilitas objek wisata yang kurang lengkap cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	0,15 jika Fasilitas objek wisata yang kurang lengkap penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika Fasilitas objek wisata yang kurang lengkap sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
	Rating
1.	1 jika Fasilitas objek wisata yang kurang lengkap tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika Fasilitas objek wisata yang kurang lengkap cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika Fasilitas objek wisata yang kurang lengkap berpengaruh bagi



	pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	4 jika Fasilitas objek wisata yang kurang lengkap sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan

2. Lokasi yang Kurang Strategis

Wisata Pantai Sembilan terletak di Pulau Giligenting dan untuk menuju ke objek wisata tersebut wisatawan harus terlebih dahulu menyebrang dari Pelabuhan Tanjung dengan kapal motor selama 30 menit. Letak yang kurang strategis tersebut juga merupakan salah satu faktor para pengunjung enggan datang kembali ke Pantai Sembilan. Selain perjalanan yang cukup jauh layanan masyarakat seperti stasiun pengisian bahan bakar minyak, ATM dll belum tersedia di Pulau Giligenting.

Berdasarkan uraian diatas dan dari hasil wawancara peneliti kepada responden atau wisatawan serta pengelola objek wisata Pantai Sembilan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa lokasi yang kurang strategis adalah cukup penting untuk mendukung strategi pengembangan objek wisata Pantai Sembilan. Dikarenakan cukup penting, maka peneliti memberkan nilai bobot untuk lokasi yang kurang strategis adalah sebesar 0,10. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada wisatawan diperoleh hasil yaitu lokasi yang kurang strategis dapat berdampak pada wisatawan yang kurang berminat ke objek wisata Pantai Sembilan. Tempat wisata yang jauh dan memiliki aksesibilitas yang cukup susah, maka membuat wisatawan hendak ingin mencoba untuk mengunjungi tempat wisata tersebut.

Untuk rating, maka peneliti memberikan nilai sebesar 2 karena kondisi lokasi objek wisata Pantai Sembilan kurang strategis dan aksesibilitas tidak mudah berpengaruh bagi kondisi objek wisata Pantai Sembilan agar dapat dinikmati



sebagai tempat wisata yang wajib dikunjungi di Kabupaten Sumenep. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Lokasi yang Kurang Strategis

No.	Kriteria
	Bobot
1.	0,05 jika Lokasi yang kurang strategis tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika Lokasi yang kurang strategis lengkap cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	0,15 jika Lokasi yang kurang strategis lengkap penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika Lokasi yang kurang strategis lengkap sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
	Rating
1.	1 jika Lokasi yang kurang strategis tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika Lokasi yang kurang strategis cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika Lokasi yang kurang strategis berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	4 jika Lokasi yang kurang strategis sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan

3. Karcis Tidak Dilengkapi Dengan Asuransi Kecelakaan

Kendala yang ada di Pantai Sembilan ini yaitu masalah karcis. Dimana tiket masuk yang ada di objek wisata Pantai Sembilan tergolong murah, terdiri atas tarif redistribusi objek wisata dan redistribusi sampah. karcis tidak dilengkapi dengan asuransi kecelakaan.

Berdasarkan uraian diatas pada karcis masuk Pantai Sembilan belum terdapat premi asuransi maka peneliti memberikan bobot sebesar 0,05 karena merupakan faktor tidak penting dalam pariwisata bahari dan peneliti memberikan rating sebesar 2 dikarenakan cukup berpengaruh terhadap keselamatan wisatawan apalagi Pantai Sembilan belum terdapat tim penyelamat. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada Tabel 21.



Tabel 21. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Karcis Tidak Dilengkapi Dengan Asuransi Kecelakaan

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika Karcis yang tidak dilengkapi asuransi kecelakaan tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika Karcis yang tidak dilengkapi asuransi kecelakaan cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	0,15 jika Karcis yang tidak dilengkapi asuransi kecelakaan penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika Karcis yang tidak dilengkapi asuransi kecelakaan sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
Rating	
1.	1 jika Karcis yang tidak dilengkapi asuransi kecelakaan tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika Karcis yang tidak dilengkapi asuransi kecelakaan cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika Karcis yang tidak dilengkapi asuransi kecelakaan berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	4 jika Karcis yang tidak dilengkapi asuransi kecelakaan sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan

4. Manajemen Sumberdaya Manusia yang Masih Lemah

Melihat kualitas sumberdaya manusia yang ada di Desa Bringsang dapat menjadi faktor kelemahan karena sangat disayangkan dengan potensi alam yang begitu besar untuk dikelola tetapi tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang mengelola. Di samping itu objek wisata Pantai Sembilan masih sulit mendapatkan orang yang ahli dalam bidang kepariwisataan untuk mengelola objek wisata Pantai Sembilan ini, karena hanya pengelola di kawasan wisata ini mayoritas berpendidikan hanya sampai tingkat SD sederajat.

Dari uraian diatas manajemen sumberdaya manusia masih lemah maka peneliti memberikan bobot sebesar 0,05 karena merupakan faktor tidak penting dan peneliti memberikan rating sebesar 2 dikarenakan cukup berpengaruh bagi keberhasilan pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan. Oleh karena itu, perlu adanya perekrutan



tenaga kerja sesuai dengan yang dibutuhkan. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Manajemen Sumberdaya Manusia yang Lemah

No.	Kriteria
	Bobot
1.	0,05 jika Manajemen sumberdaya manusia yang lemah tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika Manajemen sumberdaya manusia yang lemah cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	0,15 jika Manajemen sumberdaya manusia yang lemah penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika Manajemen sumberdaya manusia yang lemah sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
	Rating
1.	1 jika Manajemen sumberdaya manusia yang lemah tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika Manajemen sumberdaya manusia yang lemah cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika Manajemen sumberdaya manusia yang lemah berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	4 jika Manajemen sumberdaya manusia yang lemah sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan

Setelah faktor – faktor strategis internal pada wisata Pantai Sembilan diidentifikasi, data faktor – faktor strategi internal dimasukkan pada tabel analisis faktor strategis internal (IFAS) dan dilakukan pemberian skor. Matriks IFAS pada wisata Pantai Sembilan dapat dilihat tabel 23 berikut ini:

Tabel 23. Matrik IFAS (Internal Factor Analysis Strategy) Pantai Sembilan

Faktor – Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	B x R (Skor)
Kekuatan			
1. Pemandangan objek wisata yang alami dan indah	0,15	4	0,60
2. Keterlibatan masyarakat di objek wisata Pantai Sembilan	0,10	2	0,20
3. Potensi wahana yang disuguhkan beraneka ragam	0,10	3	0,30
4. Kebersihan	0,15	2	0,20



5. Keamanan	0,10	2	0,30
6. Memanfaatkan sumberdaya alam dan perikanan	0,10	2	0,20
Jumlah	0,70		1,80
Kelemahan			
1. Fasilitas objek wisata yang kurang lengkap	0,15	3	0,45
2. Lokasi wisata kurang strategis	0,10	2	0,20
3. Karcis tidak dilengkapi dengan asuransi	0,05	2	0,10
4. Manajemen sumberdaya manusia yang masih lemah	0,05	2	0,10
Jumlah	0,30		0,85
Total	1,00		2,65

Berdasarkan tabel 23 diatas peneliti memberikan hasil analisis Faktor Strategi Internal (IFAS) pada wisata Pantai Sembilan diperoleh skor pada faktor kekuatan sebesar 1,80 dan skor pada faktor kelemahan sebesar 0,85 dengan total skor 2,65.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengembangan wisata Pantai Sembilan dari faktor internal yaitu faktor – faktor kekuatan lebih berpengaruh dibandingkan dengan kelemahan.

5.5.2 Faktor Eksternal

5.5.2.1 Peluang (*Opportunities*)

1. Dapat Menarik Wisatawan Mancanegara

Pemandangan indah yang ditawarkan objek wisata Pantai Sembilan yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan yang berdatangan untuk berwisata di pantai tersebut. Dalam hal ini hanya wisatawan domestik saja yang paling banyak, saat wawancara dengan pengurus ternyata ada beberapa wisatawan yang dari mancanegara yang menikmati Pantai Sembilan. Maka diharapkan lebih banyak lagi wisatawan yang berkunjung, baik wisatawan domestik maupun mancanegara.



Dari uraian diatas faktor dapat menarik wisatawan maka, peneliti memberikan bobot sebesar 0,10 karena faktor ini mempunyai dampak yang cukup berpengaruh bagi strategi pengembangan objek wisata Pantai Sembilan, dimana wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sembilan bukan hanya wisatawan domestik melainkan mancanegara, wisatawan mancanegara memberikan pengaruh positif dan dalam hal ini Pantai Sembilan dapat dipromosikan di luar negeri sebagai destinasi pariwisata bahari yang ada di Sumenep. Sedangkan, untuk nilai rating peneliti memberikan nilai sebesar 2 pada faktor dapat menarik wisatawan mancanegara. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Dapat Menarik Wisatawan Mancanegara

No.	Kriteria
	Bobot
1.	0,05 jika Dapat menarik wisatawan mancanegara di hari biasa tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika Dapat menarik wisatawan mancanegara di hari biasa cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	0,15 jika Dapat menarik wisatawan mancanegara di hari biasa penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika Dapat menarik wisatawan mancanegara di hari biasa sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
	Rating
1.	1 jika Dapat menarik wisatawan mancanegara di hari biasa tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika Dapat menarik wisatawan mancanegara di hari biasa cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika Dapat menarik wisatawan mancanegara di hari biasa berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	4 jika Dapat menarik wisatawan mancanegara di hari biasa sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan

2. Objek Wisata Pantai Sembilan Dapat Dinikmati Semua Kalangan

Objek wisata Pantai Sembilan ini bisa dinikmati oleh semua kalangan dari anak-anak sampai dewasa karena tiket masuknya yang cukup terjangkau. Anak-anak yang berwisata dipantai bisa berenang, bermain pasir di pantai juga bermain



ayunan. Orang tua dapat bersantai sambil menikmati keindahan pantai, sedangkan untuk remaja bisa berfoto-foto menikmati pantai dengan mengajak teman-temannya dan menikmati wanana air yang disediakan di Pantai Sembilan.

Dari uraian diatas faktor objek wisata Pantai Sembilan dapat dinikmati semua kalangan maka, peneliti memberikan bobot sebesar 0,15 karena faktor ini mempunyai dampak yang penting bagi strategi pengembangan objek wisata Pantai Sembilan, dimana wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sembilan bukan hanya para pelajar melainkan segala profesi dapat menikmati objek wisata Pantai Sembilan. Sedangkan, untuk nilai rating peneliti memberikan nilai sebesar 3 pada objek wisata Pantai Sembilan yang dapat dinikmati semua kalangan. Dikarenakan dapat berpengaruh terhadap pendapatan objek wisata Pantai Sembilan. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Objek Wisata Pantai Sembilan Yang Dapat Dinikmati Semua Kalangan

No.	Kriteria
	Bobot
1.	0,05 jika Objek wisata Pantai Sembilan dapat dinikmati semua kalangan tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika Objek wisata Pantai Sembilan dapat dinikmati semua kalangan cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	0,15 jika Objek wisata Pantai Sembilan dapat dinikmati semua kalangan penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika Objek wisata Pantai Sembilan dapat dinikmati semua kalangan sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
	Rating
1.	1 jika Objek wisata Pantai Sembilan dapat dinikmati semua kalangan tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika Objek wisata Pantai Sembilan dapat dinikmati semua kalangan cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika Objek wisata Pantai Sembilan dapat dinikmati semua kalangan berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	4 jika Objek wisata Pantai Sembilan dapat dinikmati semua kalangan sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan

3. Kepuasan Pengunjung Atau Wisatawan



Wisatawan sudah banyak yang merasa puas dengan adanya objek wisata Pantai Sembilan ini, sehingga wisatawan membawa teman atau kerabat mereka untuk berujung ke objek wisata Pantai Sembilan. Rata-rata pengunjung mendapat informasi Pantai Sembilan ini dari media sosial (*instagram*) milik Kepala Desa Bringsang.

Dari uraian diatas faktor kepuasan pengunjung maka, peneliti memberikan bobot sebesar 0,15 karena faktor ini mempunyai dampak yang penting bagi strategi pengembangan objek wisata Pantai Sembilan, dimana pihak pengelola akan lebih memperhatikan kualitas pelayanan dan fasilitas yang disediakan bagi wisatawan.

Sedangkan, untuk nilai rating peneliti memberikan nilai sebesar 2 pada faktor kepuasan wisatawan karena cukup berpengaruh penting bagi kondisi objek wisata Pantai Sembilan. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Kepuasan Pengunjung

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika Kepuasan pengunjung dapat dinikmati semua kalangan di hari biasa tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika Kepuasan pengunjung cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	0,15 jika Kepuasan pengunjung penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika Kepuasan pengunjung sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
Rating	
1.	1 jika Kepuasan pengunjung tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika Kepuasan pengunjung cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika Kepuasan pengunjung berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	4 jika Kepuasan pengunjung sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan



4. Perkembangan Teknologi Informasi

Jaman sekarang yang serba canggih, tentunya sudah banyak perubahan-perubahan yang berbeda dibidang teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi dan informasi bisa berdampak positif bagi wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata Pantai Sembilan sebagai referensi. Perkembangan teknologi dan informasi ini dapat memberi dampak besar untuk mengurangi biaya pemasaran.

Dari uraian diatas dan hasil wawancara peneliti kepada wisatawan serta manajer Pantai Sembilan maka, peneliti memberikan bobot sebesar 0,10 karena faktor ini merupakan faktor cukup penting bagi pengembangan objek wisata Pantai Sembilan, dimana pengelola akan lebih mengembangkan objek wisata Pantai Sembilan dengan menggunakan teknologi informasi.

Peneliti memberikan rating nilai sebesar 2 pada faktor perkembangan teknologi informasi, dimana pihak pengelola objek wisata Pantai Sembilan merasa terbantu dengan adanya dengan adanya perkembangan teknologi. Pihak pengelola mengenalkan objek wisata Pantai Sembilan bukan hanya dari mulut ke mulut melainkan dengan media sosial. Sejalan dengan adanya perkembangan teknologi internet, pihak pengelola ternyata telah memanfaatkan semaksimal mungkin dalam perkembangan tersebut. Dengan adanya media sosial *instagram*, pihak pengelola mengharapkan jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Sembilan meningkat. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Perkembangan Teknologi Informasi

No.	Kriteria
	Bobot
1.	0,05 jika perkembangan teknologi informasi tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika perkembangan teknologi informasi cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan



3.	0,15 jika perkembangan teknologi informasi penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika perkembangan teknologi informasi sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
Rating	
1.	1 jika perkembangan teknologi informasi tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika perkembangan teknologi informasi cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika perkembangan teknologi informasi sekitar berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	4 jika perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan

5. Sektor Pariwisata yang Semakin Berkembang dan Semakin Dinikmati

Semakin berkembang sektor pariwisata maka akan menambah pendapatan daerah. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Perkembangan pariwisata khususnya di Sumenep, sangat mempengaruhi sektor ekonomi. Sebagai objek pariwisata, tentunya Pantai Sembilan memiliki kelebihan tersendiri yang tentunya menarik pengunjung untuk datang ke objek wisata Pantai Sembilan.

Dari uraian diatas dan hasil wawancara peneliti kepada wisatawan serta manajer Pantai Sembilan maka, peneliti memberikan bobot sebesar 0,15 karena faktor ini merupakan faktor penting bagi pengembangan objek wisata Pantai Sembilan, dimana pengelola akan lebih mengembangkan objek wisata Pantai Sembilan.

Peneliti memberikan rating nilai sebesar 2 pada faktor sektor pariwisata yang semakin berkembang dan semakin dinikmati, dimana pihak pengelola objek wisata Pantai Sembilan merasa terbantu dengan adanya sektor pariwisata yang semakin berkembang dan semakin dinikmati. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada Tabel 28.



Tabel 28. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Sektor Pariwisata Semakin Berkembangan dan Semakin Dinikmati

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika semakin berkembang dan semakin dinikmati tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika semakin berkembang dan semakin dinikmati cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	0,15 jika semakin berkembang dan semakin dinikmati penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika semakin berkembang dan semakin dinikmati sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
Rating	
1.	1 jika semakin berkembang dan semakin dinikmati tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika semakin berkembang dan semakin dinikmati cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika semakin berkembang dan semakin dinikmati sekitar berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	4 jika semakin berkembang dan semakin dinikmati sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan

5.5.2.1 Ancaman (Threats)

1. Akses ke Lokasi Wisata Masih Sulit

Wisatawan yang berkunjung ke kawasan objek wisata Pantai Sembilan ini kurang begitu banyak terutama di hari-hari biasa dan biasanya wisatawan mengeluhkan jalan menuju lokasi ini karena harus menyebrang dari Pelabuhan Tanjung ke Pelabuhan Bringsang dengan waktu yang cukup lama, hal ini disebabkan karena lokasi wisata berada di sebuah pulau.

Dari uraian diatas dan hasil wawancara peneliti kepada wisatawan serta manajer Pantai Sembilan maka, peneliti memberikan bobot sebesar 0,15 karena faktor ini merupakan faktor penting bagi pengembangan objek wisata Pantai Sembilan.

Peneliti memberikan rating nilai sebesar 3 pada akses ke lokasi wisata masih sulit, dimana pihak pengelola objek wisata Pantai Sembilan dapat membuat jalan keluar untuk mengatasi masalah akses ke lokasi wisata, dengan begitu wisatawan



tidak mengeluh lagi apabila mau berkunjung ke objek wisata Pantai Sembilan.

Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Akses ke Lokasi Wisata Masih Sulit

No.	Kriteria
	Bobot
1.	0,05 jika akses ke lokasi wisata masih sulit tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika akses ke lokasi wisata masih sulit cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	0,15 jika akses ke lokasi wisata masih sulit penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika akses ke lokasi wisata masih sulit sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
	Rating
1.	1 jika akses ke lokasi wisata masih sulit tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika akses ke lokasi wisata masih sulit cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika akses ke lokasi wisata masih sulit sekitar berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	4 jika akses ke lokasi wisata masih sulit sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan

2. Perilaku Pengunjung/Wisatawan

Kegiatan wisata merupakan kebutuhan sekunder dari semua orang, karena berdampak pada psikologis setiap masing-masing individu, namun hal tersebut juga menunjang perekonomian terhadap individu masing-masing. Apabila jumlah pengunjung wisatawan meningkat maka ancaman yang terjadi adalah memungkinkan untuk wisatawan kurang sadar akan kebersihan lingkungan dan membuang sampah sembarangan yang bisa merusak lingkungan dan memperburuk citra objek wisata.

Dari uraian diatas dan hasil wawancara peneliti kepada wisatawan serta manajer Pantai Sembilan maka, peneliti memberikan bobot sebesar 0,10 karena faktor ini merupakan faktor cukup penting bagi pengembangan objek wisata Pantai Sembilan.



Dalam menangani masalah diatas sebaiknya pihak pengelola objek wisata Pantai Sembilan dapat menangani perilaku wisatawan yang sangat banyak ketika berkunjung ke objek wisata Pantai Sembilan agar kondisi objek wisata Pantai Sembilan tidak mengalami penurunan kualitas.

Peneliti memberikan rating nilai sebesar 2 pada faktor perilaku pengunjung/wisatawan, dimana pihak pengelola objek wisata Pantai Sembilan dapat memberikan edukasi dan sosialisasi terhadap para wisatawan akan pentingnya menjaga kondisi tempat objek wisata Pantai Sembilan. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Perilaku Pengunjung/Wisatawan

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika Perilaku pengunjung/wisatawan tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika Perilaku pengunjung/wisatawan cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	0,15 jika Perilaku pengunjung/wisatawan penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika Perilaku pengunjung/wisatawan sulit sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
Rating	
1.	1 jika Perilaku pengunjung/wisatawan tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika Perilaku pengunjung/wisatawan cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika Perilaku pengunjung/wisatawan berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	4 jika Perilaku pengunjung/wisatawan sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan

3. Kondisi Alam yang Tidak Menentu

Dengan adanya kondisi alam yang tidak menentu mengakibatkan angin kencang dan ombak cukup tinggi sehingga kapal motor dari pelabuhan enggan untuk



menyebrang ke Pulau Giligenting sehingga wisatawan tidak bisa berkunjung ke objek wisata Pantai Sembilan.

Dari uraian diatas dan hasil wawancara peneliti kepada wisatawan serta manajer Pantai Sembilan maka, peneliti memberikan bobot sebesar 0,10 karena faktor ini merupakan faktor cukup penting bagi pengembangan objek wisata Pantai Sembilan.

Dalam menangani kondisi alam yang tidak menentu sebaiknya pihak pengelola dapat memberikan penanganan yang lain sehingga etika wisatawan yang sedang berlibur tidak merasa terganggu dengan adanya kendala yang lain.

Peneliti memberikan rating nilai sebesar 2 pada faktor kondisi alam yang tidak menentu, dimana pihak pengelola objek wisata Pantai Sembilan dapat membuat alternative lain yang dapat di terapkan dengan tepat ketika terjadi kejadian alam yang tidak diinginkan. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 31. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Kondisi Alam yang Tidak Menentu

No.	Kriteria
	Bobot
1.	0,05 jika kondisi alam yang tidak menentu tidak penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	0,10 jika kondisi alam yang tidak menentu cukup penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	0,15 jika kondisi alam yang tidak menentu penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	0,20 jika kondisi alam yang tidak menentu sangat penting terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
	Rating
1.	1 jika kondisi alam yang tidak menentu tidak berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
2.	2 jika kondisi alam yang tidak menentu cukup berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
3.	3 jika kondisi alam yang tidak menentu sekitar berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan
4.	4 jika kondisi alam yang tidak menentu sangat berpengaruh bagi pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan



Setelah faktor – faktor strategis eksternal pada objek wisata Pantai Sembilan teridentifikasi, data faktor – faktor strategis eksternal dimasukkan pada tabel analisis faktor strategis eksternal (EFAS) dan dilakukan pemberian skor. Matriks EFAS pada wisata Pantai Sembilan dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32. Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis) Pantai Sembilan

Faktor – Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	B x R (Skor)
Peluang			
1. Dapat menarik wisatawan manca negara	0,10	2	0,20
2. Pantai Sembilan dapat dinikmati semua kalangan dan usia	0,15	3	0,45
3. Kepuasan pengunjung/wisatawan	0,15	2	0,30
4. Meningkatkan perekonomian warga sekitar	0,10	2	0,20
5. Perkembangan teknologi dan informasi	0,15	2	0,30
Jumlah	0,65		1,45
Ancaman			
1. Akses ke lokasi wisata masih sulit	0,15	3	0,45
2. Perilaku pengunjung/wisatawan	0,10	2	0,20
3. Kondisi alam yang tidak menentu	0,10	2	0,20
Jumlah	0,35		0,85
Total	1,00		2,30

Berdasarkan tabel diatas peneliti memberikan hasil analisis Faktor Strategi eksternal (EFAS) pada objek wisata Pantai Sembilan diperoleh skor pada faktor peluang sebesar 1,45 dan skor pada faktor ancaman sebesar 0,85 dengan total skor 2,30. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengembangan wisata Pantai Sembilan dari faktor eksternal yaitu faktor – faktor peluang lebih berpengaruh dibandingkan dengan ancaman.



5.6 Strategi Pengelolaan yang Dilakukan untuk Pengembangan Objek Wisata Pantai Sembilan

Dari penjelasan tentang indikator-indikator berupa matriks IFAS dan EFAS, maka dapat ditentukan strategi optimalisasi pengembangan Pantai Sembilan menggunakan analisis SWOT. Berikut ini akan dijelaskan analisis matrik SWOT yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan objek wisata Pantai Sembilan yang dilihat berdasarkan kekuatan dan peluang untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman. Karena dengan adanya kelemahan dan ancaman tersebut, maka pemanfaatan kekuatan dan kelemahan dapat di optimalkan, dapat dilihat tabel 33.



Tabel 33. Matrik SWOT pada objek wisata Pantai Sembilan

Faktor internal Faktor eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemandangan objek wisata yang alami dan indah 2. Keterlibatan masyarakat di objek wisata Pantai Sembilan 3. Potensi wahana yang disuguhkan beraneka ragam 4. Kebersihan 5. Keamanan 6. Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Perikanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas objek wisata yang kurang lengkap 2. Lokasi wisata kurang strategis 3. Karcis tidak dilengkapi dengan asuransi 4. Manajemen sumberdaya manusia yang masih lemah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menarik wisatawan manca negara 2. Pantai Sembilan dapat dinikmati semua kalangan dan usia 3. Kepuasan pengunjung/wisatawan 4. Perkembangan teknologi dan informasi 5. Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan semakin dinikmati 	Strategi (SO)	Strategi (WO)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pelayanan yang baik 2. Menjaga fasilitas yang ada di lokasi wisata 3. Mengikutsertakan penduduk dalam mengelola pantai agar dapat menambah dan memperluas lahan pekerjaan penduduk di sekitar tempat wisata 4. Memanfaatkan perkembangan internet dan teknologi dalam memberikan informasi tentang potensi objek wisata Pantai Sembilan 5. Menambahkan produk olahan makanan dari ikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembenahan sarana dan prasarana di kawasan wisata 2. Melakukan kerjasama dengan pihak investor agar potensi wisata bisa dikelola secara maksimal 3. Melakukan kerjasama dengan pihak asuransi kecelakaan 4. Melakukan sehingga kualitas sumberdaya manusianya meningkat
Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)



1. Akses ke lokasi wisata masih sulit	1. Melakukan kerjasama dengan pihak terkait	1. Memberikan papan peringatan untuk menjaga fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata
2. Perilaku pengunjung/wisatawan	2. Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan wisata	2. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan akan pentingnya lingkungan
3. Kondisi alam yang tidak menentu	3. Menginformasikan kepada pengunjung tentang waktu-waktu yang berpotensi terjadi angin kencang dan ombak besar.	3. Membuat tanda peringatan tentang kapan datangnya ombak besar sehingga pengunjung tahu kapan datangnya ombak besar
		4. Menonjolkan ciri khas yang dimiliki Pantai Sembilan

Dari pengelolaan faktor internal dan eksternal objek wisata Pantai Sembilan, diperoleh skor masing-masing faktor sebagai berikut:

1. Skor untuk faktor kekuatan = 1,80
2. Skor untuk faktor kelemahan = 0,85
3. Skor untuk faktor peluang = 1,45
4. Skor untuk faktor ancaman = 0,85

Untuk menentukan titik koordinat strategi pengembangan objek wisata Pantai Sembilan, maka dilakukan perhitungan terhadap faktor internal dan faktor eksternal dengan diagram analisis SWOT.

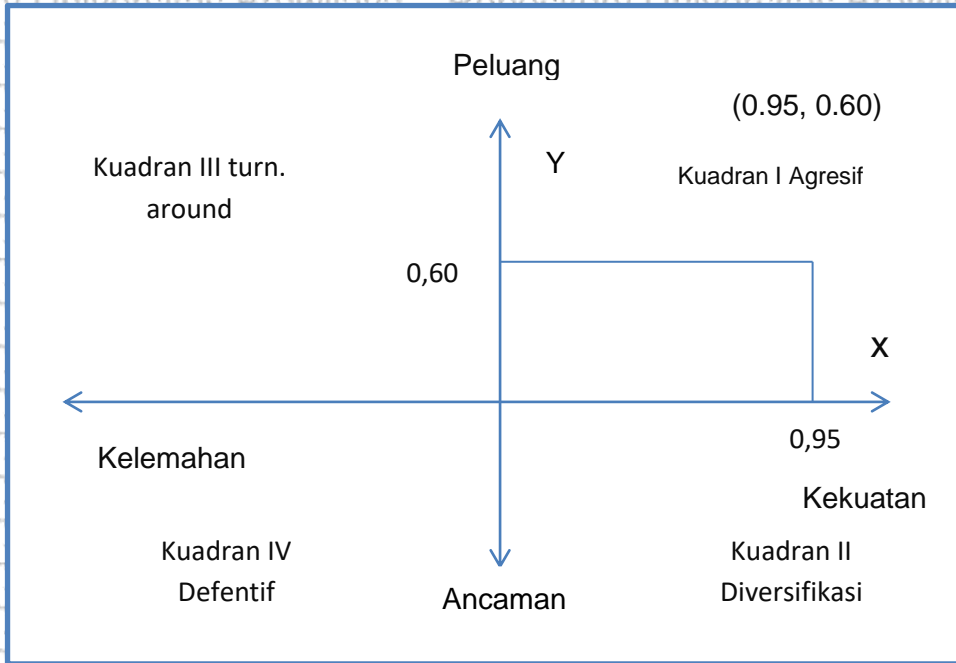
- Sumbu horizontal (x) sebagai faktor internal dan diperoleh nilai koordinat (x) sebesar : $X = 1,80 - 0,85 = 0,95$

- Sumbu vertikal (y) sebagai faktor eksternal dan diperoleh nilai koordinat (y) sebesar : $Y = 1,45 - 0,85 = 0,60$

Perhitungan diatas memberikan nilai-nilai koordinat pada diagram SWOT bernilai positif pada sumbu horizontal (x) sebesar 0,95 dan sumbu vertical (y) sebesar 0,60.



Gambar diagram analisis SWOT (Matriks Grand Strategy) dapat dilihat pada gambar 14.



Gambar 14. Matriks Grand Strategy (MGS)



Diagram diatas diketahui bahwa berdasarkan hasil skoring yang dilakukan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal diperoleh nilai koordinat yang terletak pada kuadran I yaitu mendukung strategi agresif. Fokus yang dilakukan pada kuadran ini adalah menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Sehingga strategi yang harus diterapkan dengan menggunakan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) menggunakan strategi *Strength Opportunities* (SO) dan diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengoptimalkan kekuatan yang ada di objek wisata Pantai Sembilan dan memanfaatkan peluang yang ada di luar objek wisata Pantai Sembilan, yaitu :

- Meningkatkan pelayanan yang baik dan menjaga kealamian lokasi wisata
- Menjaga fasilitas yang ada di lokasi wisata
- Mengikutsertakan penduduk dalam mengelola pantai agar dapat menambah dan memperluas lahan pekerjaan penduduk sekitar tempat wisata
- Memanfaatkan internet dan teknologi dalam memberikan informasi tentang potensi objek wisata Pantai Sembilan
- Menambahkan produk olahan makanan dari ikan

Berdasarkan hasil dari analisis matrik SWOT diatas, maka strategi alternatif dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelayanan yang baik dan menjaga kealamian lokasi wisata

Pelayanan yang diberikan pengelola kepada pengunjung merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Pelayanan yang bisa diberikan kepada pengunjung misalnya pengelola sekitar bersedia menjadi pemandu terhadap pengunjung yang membutuhkannya, pengelola berusaha untuk menyediakan keperluan pengunjung



serta keramahan masyarakat sekitar menjadi faktor pelayanan kepada pengunjung.

Pelayan yang dimaksud adalah menambah fasilitas-fasilitas yang belum ada di objek wisata serta para proses penyebrangan harus di perbaiki dari tiket dan minimal jumlah penumpang agar penumpang kapal tidak berdesakan.

2. Menjaga fasilitas yang ada di lokasi wisata

Kesadaran masyarakat maupun pengunjung untuk memelihara fasilitas-fasilitas yang ada di lokasi objek pariwisata memang sangat minim. Sebagai pengunjung yang baik, sudah seharusnya turut bertanggungjawab terhadap semua fasilitas yang ada di lokasi wisata. Dalam hal ini pengelola mengharapkan kepada para pengunjung maupun masyarakat Desa Bringsang untuk selalu menjaga fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata. Mempertahankan kondisi alam objek wisata

Pantai Sembilan yang indah dengan terus menjaga kebersihan lingkungannya.

Menjaga fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia di Pantai Sembilan seperti *banana boat*, *speed boat*, *spot foto*, tempat istirahat dll. Hal yang penting juga adalah dengan menambah wahana wisata karena melihat ketertarikan pengunjung akan kegiatan liburan di pantai.

3. Mengikutsertakan penduduk dalam mengelola pantai agar dapat menambah dan memperluas lahan pekerjaan penduduk sekitar tempat wisata

Selain peran pengelola dalam mengelola objek wisata, masyarakat juga berpengaruh besar dalam pengembangan objek wisata, tetap melibatkan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pantai Sembilan agar masyarakat yang terlibat semakin banyak. Selain berdiskusi dengan masyarakat mengenai pengembangan objek wisata Pantai Sembilan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pengelola dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini hubungan yang baik antara



pengelola dan masyarakat dapat berdampak positif terhadap pengembangan objek wisata Pantai Sembilan.

Dalam hal ini penduduk bekerja sebagai tour guide, tim penyelamat, ikut dalam menjaga keamanan dan kebersihan objek wisata serta penduduk dapat berjualan di sekitar objek wisata Pantai Sembilan.

4. Memanfaatkan perkembangan internet dan teknologi dalam memberikan informasi tentang potensi objek wisata Pantai Sembilan

Pada zaman sekarang ini, ada berbagai macam cara untuk mempromosikan kawasan objek wisata. Promosi dapat dilakukan dengan menggunakan media cetak ataupun media elektronik. Media cetak dapat berupa tulisan maupun gambar, sedangkan melalui media elektronik menggunakan internet. Sehingga orang awam dapat mengakses dan dapat membantu memudahkan orang-orang yang sedang bingung mencari tujuan destinasi wisata. Media sosial yang dapat digunakan untuk promosi seperti *instagram, youtube, facebook* dll.

5. Menambahkan produk olahan makanan dari ikan

Sebagai objek wisata bahari tentunya tidak jauh dengan perikanan. Salah satu keunggulan perikanan sendiri adalah produk olahan ikan. Dalam hal ini pengelola objek wisata telah menyediakan menu makanan yang berasal dari ikan. Pengunjung dapat memesan langsung menu makanan seperti ikan bakar, ikan goreng maupun ikan asap. Menu-menu tersebut bisa langsung dibawa pulang oleh pengunjung sebagai oleh-oleh dari objek wisata Pantai Sembilan.



6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Pantai Sembilan Pulau Giligenting Kabupaten Sumenep Jawa Timur", adalah sebagai berikut :

1. Profil objek wisata Pantai Sembilan merupakan objek wisata yang terletak di Pulau Giligenting yang memiliki ciri pemandangan yang masih alami, kebersihan pantai masih terjaga dan mempunyai banyak wahana air. Pantai Sembilan ini langsung dikelola oleh Pemerintah Desa.

2. Faktor internal dan faktor eksternal terhadap pengembangan objek wisata sebagai berikut :

➤ Faktor Internal

a) Kekuatan : pemandangan yang indah dan alami, keterlibatan masyarakat, potensi wisata, kebersihan, keamanan dan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dan perikanan

➤ Kelemahan : fasilitas yang kurang lengkap, lokasi yang kurang strategis, karcis yang tidak dilengkapi asuransi, manajemen sumberdaya yang lemah.

➤ Faktor Eksternal

a) Peluang : menarik wisatawan mancanegara, dinikmati semua kalangan, kepuasan pengunjung, perkembangan teknologi dan informasi, dan sektor pariwisata yang semakin berkembang dan semakin dinikmati.



b) Ancaman : akses ke lokasi wisata masih sulit, perilaku pengunjung, kondisi alam yang tidak menentu.

3. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung pertumbuhan dengan memanfaatkan seluruh keunggulan dan peluang dalam objek wisata Pantai Sembilan sesuai dengan SO (*Strenght Opportunities*). Hasil strategi SO sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelayanan yang baik
2. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan wisata
3. Menjaga fasilitas yang ada di lokasi wisata
4. Menjaga kealamian yang ada di lokasi wisata
5. Mengikutsertakan penduduk dalam menambah dan memperluas lahan pekerjaan penduduk di sekitar tempat wisata
6. Memanfaatkan perkembangan internet dan teknologi dalam memberikan informasi tentang potensi objek wisata Pantai Sembilan.

6.2 Saran

1. Bagi penduduk

Bagi penduduk Sekitar objek wisata Pantai Sembilan diharapkan membantu menjaga kebersihan lokasi wisata dan diharapkan untuk membantu mengenalkan serta mempromosikan objek wisata Pantai Sembilan

2. Pengelola

Diharapkan memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah ada serta menambah sarana dan prasarana yang belum ada di kawasan objek wisata Pantai Sembilan

3. Pemerintah dan Instansi terkait



Diharapkan untuk bekerja sama dengan investor ataupun agen-agen perjalanan pariwisata baik yang ada di Indonesia maupun Mancanegara

2. Lembaga penelitian atau peneliti

Peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait strategi pengembangan wisata sehingga pihak pemerintah dapat mengambil kebijakan dari hasil penelitian yang telah dilakukan



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. Dan Khalifah, D. 2013. Pengembangan Kawasan Wisata Budaya di Kabupaten Sumenep.
- Chatamallah, M. 2005. Strategi "Public Relations" dalam Promosi Pariwisata Studi Kasus dengan Pendekatan "Marketing Public Relations" di Provinsi Banten. Jurnal.
- Danial, E. 2009. Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- David, Fred R. 2009. Strategic Management : Manajemen Strategi Konsep. Jakarta. Salemba Empat.
- Dharminto. 2007. metode penelitian dan penelitian sampel.
- Desritayanti. 2008. Kajian Strategi Pengembangan FWA Indonesia. Tesis. Universitas Indonesia.
- Fandeli, C. 2000. Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata. Jurnal
- Gitapati, Donila. 2012. Analisa Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Nglimit Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Gunardi, G. 2010. Identifikasi Potensi Kawasan wisata kali pasir, kota tangerang. Jurnal. Vol.1.
- Haryanto, T, J. 2014. Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY. Jurnal. Vol.4
- Imron, A. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Irawan, Koko. 2010. Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Bahari Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Muhson, Ali. 2006. Teknik Analisis Kuantitatif. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhson. 2013. Teknik Analisa Kuantitatif. Yogyakarta.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



Nawawi, H. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Kusumaningrum, Dian. 2009. Persepsi Wisatawan Kawasan Sebagai Sebuah Tujuan Wisata. Tesis PS. Magister K UGM

Rani, M. 2014. Pengembangan P ... a Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pa Jurnal. Vol.3.

Rahman, F. 2014. Keanekaragaman dan Tutupan Terumbu Karang di Pulau Giligenting Kabupaten Sumenep Madura. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Republik Indonesia, 2009 Undang-Undang Kepariwisataaan, Jakarta: Sekretariat Negara

Riyaningtyas, D, M. 2014. Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata Di Kabupaten Pacitan. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ruslan, Rosady. 2003. Metode Penelitian PR dan Komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. Junal. Vol.1

Soehartono, I. 2008. Metode penelitian sosial. Di terbitkan PT Remaja rosdakarya.

Sugiyono. 2008. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Bandung: Alfabeta

_____. 2014. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Suryana. 2010. Metodologi penelitian. Buku Ajar Perkuliahan. Universitas Pendidikan Indonesia.

Syahril. 2015. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Trikora Di Kabupaten Bintan. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Umar, H. 2002. Riset pemasaran & perilaku konsumen. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.

Usman, H dan Akbar, S,P. 2008. Metodologi penelitian sosial. Edisi dua. Bumi aksara



Wandansari, D, N. 2013. Perlakuan Akutansi Atas PPH Pasal 21 pada PT. Artha Prima Finance Kota Mobagu. Jurnal. Vol.3

Wahyudi, H. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Kajian Ekosistem Mangrove di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Progam Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Yulani. 2013. Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Kominfo (Disbudpar) dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Pampang Kota Samarinda. Ejournal. Vol.1.

Zuriah, N. 2007. Metodologi penelitian sosial dan pendidikan. Bumi aksara



LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Objek Wisata Pantai Sembilan





Lampiran 2. Dokumentasi Proses Wawancara dan Pengisian Kuisioner

